

**PENGUNAAN MEDIA *FLASH CARD*
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK MIFTAHUL ULUM
SUMBERPINANG PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :
Revicha Dwi Meylanda
Nim : T20195058

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**PENGUNAAN MEDIA *FLASH CARD*
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK MIFTAHUL ULUM
SUMBERPINANG PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
Revicha Dwi Meylanda
NIM : T20195058

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**PENGUNAAN MEDIA *FLASH CARD*
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK MIFTAHUL ULUM
SUMBERPINANG PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Revicha Dwi Meylanda
NIM : T20195058

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Drs. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP : 196405051990031005

PENGUNAAN MEDIA *FLASH CARD*
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK MI FTAAHUL ULUM
SUMBERPINANG PAKUSARI JEMBER

SKRIPSI


Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hari : Senin
Tanggal : 4 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 198306222045031001


Farah Dianita Rahman, SST, M. Kes.
NIP. 20160368

Anggota :

1. Dr. Hj. Umi Farihah, M.M, M.Pd.

2. Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag.




Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Abdul Muis, S. Ag., M.Si
NIP : 197304242000031005

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْ يُبَيِّنَ بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “ Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar. (QS. Al-Baqarah 31).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Azhar, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 6.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibu Rosida dan bapak Suyono. Terimakasih atas doa yang tiada hentinya beliau berikan kepada saya. Terimakasih atas semangat dan dukungan dari beliau sehingga saya bisa berada di titik ini. Dan terimakasih pula untuk segala nasihat, pengorbanan dan kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
2. Suami saya Muhammad Ali. Terimakasih atas dukungan, motivasi, kebaikan dan perhatiannya kepada saya. Terimakasih telah menjadi orang yang selalu menguatkan saya disaat saya ingin menyerah, orang yang selalu ada disaat saya butuh bantuan. Dan terimakasih pula untuk semangat yang selalu beliau berikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Teman-teman seperjuangan PIAUD 2, terimakasih telah menjadi teman yang baik dalam menuntut ilmu, semoga kita semua menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan menjadi orang sukses kelak. Aamiin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik, dan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.m., CPEM, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abd. Muis, S.Ag.,M.Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Bapak Khotibul Umam, M.A., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan penelitian.
4. Bapak Nuruddin, M.Pd.I, Selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I., Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang penulis tempuh.

6. Bapak Drs. Ainur Rafik, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan banyak ilmu, pengalaman, bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen-dosen dan civitas akademika, terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang selalu sabar memberikan dukungan berupa bantuan informasi terkait proses penyusunan penulisan skripsi ini agar cepat terselesaikan.
8. Ibu Sri Lestari Rahayu, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah Tk Miftahul Ulum Sumberpinang Kecamatan Pakusari yang telah berkenan memberikan waktunya demi kelancaran dalam menyusun tugas akhir ini.
9. Seluruh dewan guru, wali murid dan peserta didik di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Kecamatan Pakusari.
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD 2, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi teman yang baik dalam mencari ilmu. Semoga kita menjadi orang yang sukses dan dapat menggapai cita-cita.

Akhir kata, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 20 November 2023
Penulis

Revicha Dwi Meylanda
NIM T20195058

ABSTRAK

Revicha Dwi Meylanda, 2019: “Penggunaan Media Flash Card Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B Di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember”

Kata Kunci : Media Flash Card, Perkembangan Bahasa

Permainan *flash card* dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal huruf, membuat minat anak semakin kuat menguasai konsep serta merangsang kemampuan anak dan ingatan anak. Dalam permainan *flash card* selain mengenal huruf dan kata-kata lebih cepat anak juga dapat bereksplorasi menggunakan kartu-kartu tersebut, sehingga akan merangsang berbagai aspek yang ada pada diri anak.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :1) Bagaimana perencanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember ? 2) Bagaimana pelaksanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum sumberpinang Pakusari Jember ? 3) Bagaimana refleksi penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember ?.

Tujuan penelitian ini adalah :1) Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember. 3) Untuk mendeskripsikan refleksi penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan kondensasi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan.

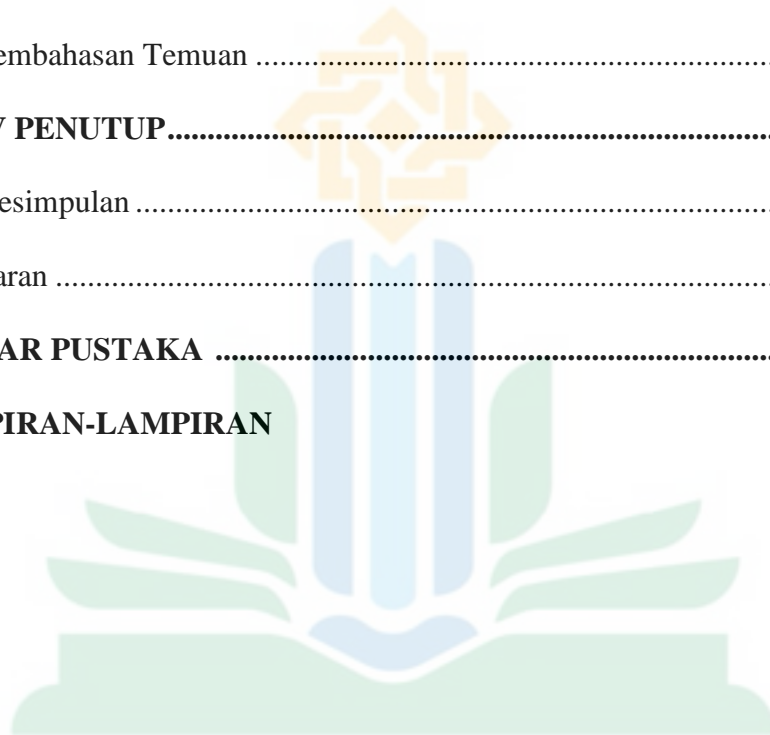
Hasil dari penelitian ini pada 1. Perencanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa yaitu: a. menentukan Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH), b. menyiapkan media *flash card*, c. menentukan materi pembelajaran. Pada 2. Pelaksanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa yaitu: a. pengenalan media *flash card*, b. mengenal nama-nama binatang dengan menggunakan media *flash card*, c. menirukan suara binatang, d. mewarnai gambar angsa. Pada 3. Refleksi penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa yaitu dengan 1. penguatan pengetahuan yang di dapat oleh anak, 2. anak dapat menyimak perkataan gurunya .

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembelajaran	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	21
1. <i>Media Flash Card</i>	21

a.	Pengertian Media <i>Flash Card</i>	21
b.	Cara Pembuatan Media <i>Flash Card</i>	23
c.	Cara Menggunakan Media <i>Flash Card</i>	24
d.	Kelebihan Media <i>Flash Card</i>	25
e.	Kelemahan Media <i>Flash Card</i>	26
f.	Manfaat Media <i>Flash Card</i>	27
g.	Tahapan-Tahapan Penggunaan Media <i>Flash Card</i>	27
2.	Kemampuan Bahasa	30
a.	Definisi Perkembangan Bahasa	30
b.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa	32
c.	Stimulasi Bahasa	36
d.	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	32
e.	Teori Perkembangan Bahasa	43
	BAB III METODE PENELITIAN	47
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	47
B.	Lokasi Penelitian	48
C.	Subjek Penelitian	49
D.	Teknik Pengumpulan Data	50
E.	Analisis data	53
F.	Keabsahan Data	57
G.	Tahap-Tahap Penelitian	58
	BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A.	Gambaran Objek Penelitian	61

B. Penyajian Data Dan Analisis	66
C. Pembahasan Temuan	96
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.....	18
2.2. Perkembangan bahasa anak usia dini.....	41
4.1. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin.....	65
4.2. Jumlah peserta didik berdasarkan usia.....	65
4.3. Sarana dan prasarana TK Miftahul Ulum.....	66
4.4. Instrumen penilaian perkembangan bahasa anak.....	93
4.5. Temuan hasil penelitian.....	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian	70
4.2. Media <i>flash card</i>	73
4.3. Kegiatan berdoa bersama	78
4.4. Pengenalan media <i>flash card</i>	80
4.5. Mengenalkan nama-nama binatang menggunakan media <i>flash card</i>	83
4.6. Menirukan suara binatang	85
4.7. Mewarnai gambar angsa	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa membangkang tahap awal. Namun disisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut. Dampak dari tidak terstimulasinya berbagai potensi saat usia emas, maka akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Jadi, usia emas hanya sekali dan tidak dapat diulang lagi.¹

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

¹ Suryana, Dadan, Pendidikan Anak Usia Dini zteori dan Praktik Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2021), 25

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut “.²

Dalam mendukung perkembangan anak pada usia-usia selanjutnya, termasuk pada anak usia dini, yang menjadi kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan positif terhadap anak-anaknya, sehingga anak-anaknya tersebut tidak menjadi/mengikuti ajaran Yahudi, Nasrani dan Majusi, melainkan menjadi muslim yang sejati. Mendidik anak dalam pandangan Islam merupakan pekerjaan mulia yang harus dilaksanakan oleh setiap orang tua, hal ini sejalan dengan sabda Rasul:

{لَا يُؤَدَّبُ الرَّجُلُ وَلَاذَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَّصِقَ بِصَاحٍ}.³

Artinya: “ Seseorang yang mendidik anaknya adalah lebih baik daripada ia bersedekah dengan satu sha’ (H.R Tirmidzi).

Dalam pandangan Islam anak merupakan amanah di tangan kedua orang tuanya. Hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga, lugu dan bebas dari segala macam ukiran dan gambaran. Ukiran berupa pendidikan yang baik akan tumbuh subur pada diri anak, sehingga ia akan berkembang dengan baik dan sesuai ajaran Islam, dan pada akhirnya akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jika anak sejak dini dibiasakan dan dididik dengan hal-hal yang baik dan diajarkan kebaikan kepadanya, ia akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan akan memperoleh kebahagiaan serta

² UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Permendikbud, 2003), 4

³ Imam al-Hafidz Abi ‘Abbas Muhammad ibn ‘Isa ibn Saurah at-Tirmidzi, Sunan at-Tirmidzi al-Jami’us sahih, juz 3, (Semarang; Toha Putra, tt), 227

terhindar dari kesengsaraan/siksa baik dalam hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Flash card adalah salah satu media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flash card*. Pada bagian bawah terdapat keterangan dari gambar yang ada pada *flash card* tersebut. Kartu-kartu tersebut berisi gambar-gambar binatang, benda, buah-buahan dan lain sebagainya, dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata.⁴ Media *flash card* merupakan salah satu kartu bergambar yang menarik agar aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat. Adanya pembelajaran media *flash card* ini diharapkan mampu menjadi media pembelajaran yang mendukung efektivitas kegiatan dalam kelas dan mampu menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan kreativitas sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.⁵

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosial emosional. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi

⁴ Himmawati, Ihda, Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Media Flash Card (Batang: NEM, 2022), 52.

⁵ Khafida, Aulia, “ Pengembangan Media Flash Card pada Materi Sistem Ekskresi Kelas VIII MTS GUPPI Samata”, (Skripsi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2021)

(unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan bahasa). Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.⁶

Mengingat pentingnya perkembangan bahasa pada anak, maka diperlukan suatu strategi atau cara dan media yang cocok dan efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Salah satu program yang dapat mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan menggunakan media *flash card*. Permainan *flash card* dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal huruf, membuat minat anak semakin kuat menguasai konsep serta merangsang kemampuan anak dan ingatan anak. Dalam permainan *flash card* selain mengenal huruf dan kata-kata lebih cepat anak juga dapat bereksplorasi menggunakan kartu-kartu tersebut, sehingga akan merangsang berbagai aspek yang ada pada diri anak.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember, menurut Ibu Ayu selaku kepala sekolah menyatakan bahwa kemampuan bahasa anak sudah mulai berkembang. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung, anak dapat memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai tulisan, anak dapat mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik,

⁶ Sari, Mardina, Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun, (Jakarta: NEM, 2021), 3.

⁷ Azzura, Ulva, “ Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di TK Aquaduk Pancasila Kubang Landai Nagari Saruaso “, (Skripsi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2022)

mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan dan keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Kondisi diatas menarik peneliti untuk mencoba menerapkan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B. Media *flash card* adalah salah satu media yang belum terlalu dilirik dan dikembangkan di sekolah ini. Masuknya media dalam proses pembelajaran ini direncanakan dan dikembangkan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran mampu mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik secara efektif dan efisien. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti “

Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B Di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari jember“.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada tema binatang subtema binatang darat.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember ?

2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember ?
3. Bagaimana refleksi penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak terlepas dari fokus penelitian di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember.
3. Untuk mendeskripsikan refleksi penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan isi dari hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan khususnya mengenai penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang dapat digunakan dalam penggunaan media *flash card* pada anak kelompok B. Guru-guru mungkin telah memiliki banyak pengetahuan khususnya berkenaan dengan penggunaan media *flash card* pada anak kelompok

B. Namun melalui penelitian ini guru dapat memperkaya wawasannya tentang media *flash card* melalui cara-cara yang lebih menyenangkan dan disukai oleh anak serta dapat menstimulus perkembangan otak kiri dan otak kanan anak secara seimbang.

b. Bagi Siswa

Kegiatan ini tentu bermakna bagi siswa sehingga mereka tidak merasa terbebani. Melalui penelitian ini siswa akan mendapat manfaat terutama dalam penggunaan media *flash card* yang diperoleh melalui metode pembelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri ialah memperoleh pengetahuan lebih dalam khususnya mengenai penggunaan media

flash card sehingga penulis juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Manfaat penelitian ini diharapkan bagi TK MIFTAHUL ULUM adalah dapat memotivasi guru untuk selalu berkreasi dalam menggunakan media pembelajaran pada anak usia dini khususnya dengan menggunakan media *flash card* anak akan menjadi lebih semangat belajar dan tidak bosan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Berikut beberapa definisi istilah dalam judul penelitian di atas :

1. *Flash Card*

Flash card adalah kartu gambar yang sangat praktis berisi gambar, teks atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu merangsang minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *flash card* adalah proses menggunakan sesuatu dengan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa kartu gambar yang sangat praktis.

2. Perkembangan Bahasa

Perkembangan adalah proses dimana seorang anak akan berubah dari waktu ke waktu. Mulai dari lahir hingga anak tersebut menjadi orang dewasa.

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar melalui bahasa yang diungkapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa adalah proses dimana seorang anak akan berubah dari waktu ke waktu dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan laporan mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Deskripsi tentang sistematika pembahasan ini berbeda dengan daftar isi. Daftar isi diuraikan dengan poin-poin yang berupa angka/huruf sementara sistematika pembahasan diuraikan secara naratif.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi bab I adalah memperoleh gambaran secara umum mengenai gambaran dalam laporan.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini dipaparkan kajian pustaka terkait penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang berkaitan dengan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Fungsi bab

ini sebagai landasan teori pada bab berikut guna menganalisis data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV : Penyajian dan Analisis Data

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, pembahasan temuan. Pada bagian ini merupakan pemaparan hasil data yang diperoleh peneliti saat terjun ke lapangan.

Bab V : Penutup

Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan data skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terlihat dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.⁸

1. Hasil penelitian Skripsi Ulva Azzura mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada tahun 2022 dengan judul “ *Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di TK Aquaduk Pancasila Kubang Landai Nagari Saruaso* “.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik pengolahan data dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 orang anak terdapat 5 orang anak yang belum berkembang kemampuan menyimaknya, 1 orang anak mulai berkembang kemampuan menyimaknya sedangkan untuk kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan belum

⁸ Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, (Jember : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 48

ada. Penulis mencoba untuk mengenalkan media *flash card* terhadap kemampuan menyimak anak usia dini di TK Aquaduk Pancasila agar peningkatan terhadap menyimak anak menjadi sangat baik sesuai dengan harapan penulis. Menggunakan media *flash card* terhadap kemampuan menyimak anak akan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Dari data pretest di atas, maka sebanyak 6 orang anak sebagai kelompok yang akan diberikan treatment melalui bermain dengan menggunakan media *flash card*.⁹

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lebih fokus pada kemampuan menyimak anak usia dini, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada penggunaan media *flash card*. Perbedaan pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di TK Aquaduk Pancasila Kubang Landai Nagari Saruaso sedangkan penelitian peneliti di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember.

2. Hasil penelitian Skripsi Yosi Yulia mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada tahun 2021 dengan judul “ *Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di TK Air Putih Sitakuak Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar* “.

⁹ Ulva, Azzura, “ Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di TK Aquaduk Pancasila Kubang Landai Nagari Saruaso “, (Skripsi : Pendidikan Islam Anak Usia dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2022)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sub indikator pertama 1 dari 7 orang anak terdapat 1 orang anak berkembang sangat baik dalam bertanya pada guru, 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam bertanya pada guru, dan 4 orang anak mulai berkembang dalam bertanya pada guru. Sub indikator kedua 2 orang anak berkembang sangat baik dalam menjawab pertanyaan dari guru, 4 orang anak mulai berkembang dalam menjawab pertanyaan dari guru dan 1 orang anak belum berkembang dalam menjawab pertanyaan guru. Sub indikator ketiga 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam berkomunikasi secara lisan kepada guru, 5 orang anak mulai berkembang dalam berkomunikasi secara lisan dengan guru. Sub indikator keempat 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam berkomunikasi secara lisan kepada teman, 5 orang anak mulai berkembang dalam berkomunikasi secara lisan kepada teman. Sub indikator kelima 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengekspresikan perasaannya dalam bentuk cerita, 5 orang anak mulai berkembang dalam mengekspresikan perasaannya dalam bercerita.¹⁰

¹⁰ Yosi, Yulia, “ Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di TK Air Putih Sitakuak Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar “, (Skripsi : Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021)

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lebih fokus pada meningkatkan kemampuan bicara pada anak usia dini, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada penggunaan media *flash card*. Perbedaan pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di TK Air Putih Sitakuak Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember.

3. Hasil penelitian Skripsi Mutiara Hanum Pohan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada tahun 2021 dengan judul “ *Urgensi Penggunaan Media Flash Card Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun* “.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian library research atau bersifat literatur. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis isi dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik library research atau penelitian kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini salah satunya yaitu menggunakan media *flash card*. Dimana dalam penggunaan media *flash card* itu kita bisa mengajak anak bermain sambil berkomunikasi satu sama lain antara guru dan anak. Serta dalam penggunaannya anak dapat menambah kosakata dan bisa mengucapkannya sewaktu guru bertanya kepadanya. Dengan media

flash card ini penulis dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak khususnya usia 4-5 tahun. Didasari pada penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian Febiola Selvia yang mengatakan bahwa media *flash card* dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, diantaranya penambahan kosakata baru. Kalimat yang acak-acakan menjadi teratur pengucapannya, serta kalimat yang dikatakan oleh anak dapat kita mengerti. Tentunya orang tua juga dapat menggunakan media *flash card* ini di rumah untuk melatih anak berbicara dengan waktu yang disenangi oleh anak dan tidak memerlukan waktu yang cukup lama. Sembari anak sambil bermain orang tua dapat menggunakan media *flash card* ini.¹¹

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel tentang penggunaan media *flash card*. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research atau bersifat literatur sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian kualitatif lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data library research atau penelitian kepustakaan, sedangkan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Hasil penelitian Skripsi Ana Islamiati mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2020 dengan judul “ *Upaya*

¹¹ Mutiara, Hanum Pohan, “Urgensi Penggunaan Media Flash Card Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun “, (Skripsi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021)

Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan “.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan metode bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa pada anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode bercerita.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel tentang perkembangan kemampuan bahasa. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, pada penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah kondensasi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan.¹²

5. Hasil penelitian Skripsi Edo Lely Sagita mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017 dengan judul “ *Peningkatan Kemampuan*

¹² Ana, Islamiati, “Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Cahaya Bunda Natar Lampung selatan “(Skripsi : Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020)

Berbicara Menggunakan Media Flash Card Bagi Anak Autis Kelas TK B Di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta “.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan tes perbuatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak autis yang dapat mencapai kriteria keberhasilan yaitu perolehan yang lebih dari 75. Pada tahap pratindakan meningkat 13,5% pada pasca tindakan siklus I, sedangkan pada pasca tindakan siklus II meningkat menjadi 23,5%. Peningkatan kemampuan berbicara anak dari pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 37%, sehingga pada penelitian ini subjek mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni subjek mencapai nilai 75 atau mencapai KKM. Peningkatan diperoleh dengan cara yaitu, 1. Memberikan pembimbingan yang lebih intens pada setiap aspek, 2. Menambahkan kegiatan kegemaran siswa sebagai reward agar siswa aktif mengikuti pembelajaran.¹³

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel tentang penggunaan media *flash card*. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, pada penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis

13 Edo, Lely Sagita, “ Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Flash Card Bagi Anak Autis Kelas TK B Di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta “, (Skripsi : Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

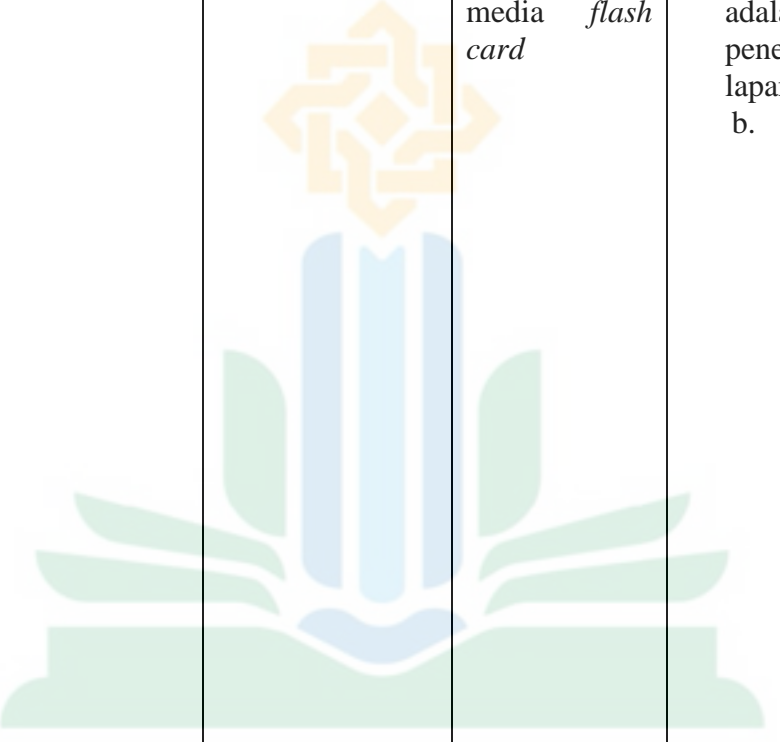
penelitian lapangan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah kondensasi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ulva Azzura/2022	Pengaruh Media <i>Flash Card</i> Terhadap Kemampuan Menyimak Anak usia Dini Di TK Aquaduk Pancasila Kubang Landai Negeri saruaso	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data pbservasi dan dokumentasi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah : a. Penelitian ini lebih fokus pada kemampuan menyimak anak usia dini, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada penggunaan media <i>flash card</i> b. Penelitian ini dilakukan di TK Aquaduk Pancasila Kubang Landai Nagari Saruaso, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember
2.	Yosi Yulia/2021	Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di TK Air Putih	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah : a. Penelitian ini lebih fokus pada meningkatkan kemampuan

		Sitakuak Kecamatan Sungai tarab Kabupaten Tanah Datar	menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi	bicara pada anak usia dini, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada penggunaan media <i>flash card</i> b. Penelitian ini dilakukan di TK Air Putih Sitakuak Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember
2.	Mutiara Hanum Pohan/2021	Urgensi Penggunaan Media <i>Flash Card</i> Dalam Mengembangka n Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama- sama menggunakan variabel tentang penggunaan media <i>flash card</i>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah : a. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research atau bersifat literatur, sedangkan penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan b. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data library research atau penelitian ke pustakaan,

				sedangkan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi
4.	Ana Islamiati/2020	Upaya Pengembangan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Cahaya Bunda Natar Lampung selatan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel tentang perkembangan bahasa	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah : a. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan b. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah kondensasi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan
5.	Edo Lely Sagita/2017	Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media <i>Flash Card</i> Bagi Anak Autis Kelas TK B Di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel tentang	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah : a. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian yang

			<p>penggunaan media <i>flash card</i></p>	<p>peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah kondensasi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan</p>
--	--	---	---	--

B. Kajian Teori

1. Media *Flash Card*

a. Pengertian Media *flash Card*

Flash card merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flash card* biasanya berukuran 8 X 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Menurut rudi susilana dan cepiriyana, *flash card* merupakan media pembelajaran yang berupa kartu bergambar berukuran 25 X 30 cm. Gambar-gambar pada *flash card* merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar.

Pendapat yang lain mengenai pengertian *flash card* seperti yang dikemukakan oleh kasihani dalam bukunya bahwa *flash cards are teaching aids as picture paper which has 25 X 30. The pictures is made by hand, pictures or photo which is stik on the flash card.* Maksudnya merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 X 30. Gambar-gambarnya dibuat dengan tangan, foto atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada ditempelkan pada lembaran-lembaran *flash card* sama halnya dengan kasihani, dini indriana juga mengungkapkan bahwa, “*flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran postcard atau sekitar 25 X 30 cm¹⁴.”

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa *flash card* merupakan kartu belajar yang praktis , aplikatif dan efektif yang mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar , teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar , jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. *Flash card* biasanya berukuran 8 X 12 cm, 25 X 30 cm, atau dapat di sesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi atau juga karakteristik siswa yang ada.

¹⁴ Haryanti, Dwi dan Dhiarti Tejaningrum. Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Teori dan Praktis Calistung Menjadi Menyenangkan, (Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management, 2020)

Media *flash card* adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

b. Cara Pembuatan Media *Flash Card*

- 1) Siapkan kertas yang agak tebal seperti kertas duplek atau dari bahan kardus. Kertas ini berfungsi untuk menyimpan atau menempelkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Kertas tersebut diberikan tanda dengan pensil atau spidol dan menggunakan penggaris, untuk menentukan ukuran 25 X 30 cm
- 3) Potong-potonglah kertas duplek tersebut dapat menggunakan gunting atau pisau cutter hingga tepat berukuran 25 X 30 cm. Buatlah kartu-kartu tersebut sejumlah gambar yang akan ditempelkan atau sejumlah materi yang kita butuhkan
- 4) Selanjutnya, jika objek gambar akan langsung dibuat dengan tangan, maka kertas atas tadi perlu dilapisi dengan kertas halus untuk menggambar, misalnya kertas HVS, kertas concert atau kertas karton
- 5) Mulailah menggambar menggunakan alat gambar seperti kuas, cat air, spidol, pensil warna, atau membuat desain menggunakan

komputer dengan ukuran yang sesuai lalu setelah selesai ditempelkan pada alas tersebut

- 6) Jika gambar yang akan ditempel memanfaatkan yang sudah ada, misalnya gambar-gambar yang dijual di toko, di pasar, maka selanjutnya gambar-gambar tersebut tinggal dipotong sesuai dengan ukuran, lalu ditempelkan menggunakan perekat atau lem kertas
- 7) Pada bagian akhir adalah memberi tulisan pada bagian kartu-kartu tersebut sesuai dengan nama objek yang ada di depannya. Nama-nama ini biasanya dengan menggunakan beberapa bahasa misalnya Indonesia dan Inggris.

c. Cara Menggunakan Media *Flash Card*

- 1) Kartu-kartu yang sudah disusun di pegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa
- 2) Cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan
- 3) Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang duduk di dekat guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada siswa yang lain sampai semua siswa kebagian
- 4) Jika sajian dengan cara bernyanyi, maka peganglah kartu sesuai urutan, lalu nyanyikan secara bersama-sama sesuai dengan urutan gambar-gambar yang telah disediakan.

d. Kelebihan Media *Flash Card*

- 1) Mudah dibawa-bawa. Dengan ukuran yang kecil *flash card* dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas dapat digunakan dimana saja, di kelas ataupun diluar kelas
- 2) Praktis. Dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media *flash card* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakan kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat dan tidak terbalik, dan jika sudah digunakan maka tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.
- 3) Gampang diingat. Karakteristik media flash card adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama-nama binatang atau tata cara berwudhu dan sebagainya. Sajian pesan-pesan pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu sebaliknya

untuk mengetahui apa wujud sebuah benda atau konsep dengan melihat huruf atau teksnya¹⁵.

- 4) Menyenangkan. Media *flash card* dalam penggunaannya bisa melalui bernyanyi. Misalnya pendidik memegang kartu *flash card* yang telah disusun sesuai urutan menghadap siswa, kemudian ajaklah siswa bernyanyi bersama-sama sesuai dengan kartu *flash card* yang telah disusun dan disediakan.

e. Kelemahan Media *Flash Card*

Kelemahan dari media *flash card* ini peserta didik hanya memahami kata dan gambar pada *flash card*. Pande mengatakan bahwa media *flash card* memiliki kelemahan yaitu peserta didik hanya dapat mengetahui dan memahami kata serta gambar yang ada pada media *flash card*. Sedangkan menurut Akbar mengatakan bahwa kelemahan media *flash card* adalah :

- 1) Media gambar menekankan persepsi pada indra mata dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar
- 2) Media gambar ada yang kompleks sehingga kurang efektif bagi kegiatan pembelajaran
- 3) Berukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.¹⁶

¹⁵ Susilana, Rudi dan Cepi Riyana, Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian (Bandung : CV Wacana Prima, 2009), 95.

¹⁶ Ihda, Himmawati, Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Media Flash Card, 57

f. Manfaat Media *Flash Card*

- 1) Mengasah kemampuan bersosialisasi : permainan *flash card* dilakukan secara bersama-sama sehingga dapat mengasah kemampuan bersosialisasi pada anak.
- 2) Menjalin kedekatan : permainan kartu yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa dapat menjalin ikatan kedekatan diantaranya, keterlibatan orang tua dalam bermain akan membuat anak merasa diterima dan dipahami sehingga dapat mengembangkan konsep diri yang positif baginya.
- 3) Belajar mematuhi aturan : belajar mematuhi aturan dan memahami aturan yang berlaku pada permainan sehingga anak belajar disiplin dengan aturan mainnya.
- 4) Menambah wawasan : sambil bermain *flash card*, pengetahuan anak pun bertambah, terutama dalam permainan *flash card* yang diperuntukkan untuk menambah pengetahuan kepada anak.¹⁷

g. Tahapan-Tahapan Penggunaan Media *Flash Card*

Adapun tahapan-tahapan penggunaan media *flash card* adalah sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Tahap penyusunan rancangan atau rencana tindakan (*planning*). Peneliti menyusun rancangan atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Diantaranya adalah membuat RPPH,

¹⁷ Sajidan, “ Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta “, Jurnal Pendidikan, Vol. 10 No. 1 (Februari, 2019), 153.

menyediakan alat bantu dan media pembelajaran serta menyusun pedoman pengamatan observasi aktivitas guru dan siswa.

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswa-siswinya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, maka perencanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman siswa-siswi dalam kegiatan belajar yang disusun secara sistematis.¹⁸

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan. Peneliti akan melaksanakan suatu tindakan yang telah dirancang atau direncanakan. Pada tahap pengamatan yaitu guru (dalam hal penelitian ini) melakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang disini akan diperlukan kolaborasi dengan pengamat yaitu dengan teman sejawat peneliti. Peneliti harus mencermati dalam mengamati semua kegiatan yang terjadi selama melakukan tindakan untuk memperoleh hasil yang tepat, dan kemudian dicatat oleh pengamat sehingga apabila hasil dari yang diperoleh kurang maksimal maka peneliti bisa melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Kegiatan pada tahap ini yaitu melaksanakan

¹⁸ Usriyah, Lailatul. 2021. Perencanaan Pembelajaran. Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, hlm 8

perencanaan yang telah dibuat berdasarkan RPPH dan melakukan pengamatan mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa dari awal sampai akhir pembelajaran dan memberikan hasil belajar siswa.

Tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti yaitu proses penyampaian pesan atau isi materi pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dengan peserta didik. Pada tahap ini para peserta didik mulai dikonsentrasikan perhatiannya pada materi pembahasan. Pada tahap ini perlu dicari metode pembelajaran yang tepat agar materi pembelajaran bisa dengan mudah dikuasai oleh peserta didik.¹⁹

3) Tahapan refleksi

Tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap refleksi yaitu mengkaji hasil observasi. Peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Dengan melihat data observer maka dapat dilihat dan dianalisis lembar observer pada aktivitas guru, dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa serta kendala-kendala yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran. Apabila pada siklus refleksi ini ada hal-hal yang dianggap kurang dan perlu diperbaiki maka dilaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

¹⁹ Sutino, Sobry. 2021. Strategi Pembelajaran. Jawa Barat : CV Adanu Abimata, hlm 25

Tahapan refleksi merupakan suatu analisis mengenai aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh satuan pendidikan. Tahapan refleksi di dalam satuan pendidikan yakni dapat berupa kegiatan memantau, menilai pengetahuan, kemampuan belajar siswa, maupun performa belajar. Adapun tujuan dilaksanakan refleksi yaitu untuk meningkatkan proses belajar supaya dapat memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Selain itu, refleksi pembelajaran juga dilakukan untuk menciptakan kesadaran serta motivasi yang pas, sehingga pembelajaran tidak menurun.

2. Perkembangan Bahasa

a. Definisi Perkembangan Bahasa

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya atau dapat diartikan pula sebagai perubahan-perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya. Seorang individu mengalami perkembangan sejak masa konsepsi, serta akan berlangsung selama hidupnya. Perkembangan adalah proses yang berlangsung sejak konsepsi, lahir dan sesudahnya, dimana badan, otak, kemampuan dan tingkah laku pada masa usia dini, anak-anak, dewasa menjadi lebih kompleks dan berlanjut dengan kematangan sepanjang hidup. Maka dengan kata lain dapat kita artikan bahwa sepanjang hidup kita merupakan suatu rangkaian proses yang terus berlanjut, proses tersebut

meliputi perkembangan, pertumbuhan serta kematangan baik fisik maupun psikis. Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik maupun psikis.

Berdasarkan definisi perkembangan diatas maka dapat diartikan perkembangan itu adalah sistem yang ada dalam diri manusia yang secara alamiah berdasarkan kehidupannya akan berlangsung tumbuh baik secara fisik ataupun psikis. Oleh karena itu, pengertian perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah terjadinya fitrah keadaan pertumbuhan dan perubahan secara bertahap aspek bahasa anak yang dipengaruhi oleh stimulus disekitar anak tersebut. dengan demikian, tidak semua anak bisa dipastikan aspek bahasanya dapat berkembang dengan baik, karena faktor stimulus orang-orang disampingnya sangat berpengaruh pada anak.²⁰

Pengertian perkembangan bahasa meliputi juga perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk berekspresi dan memaknai. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang tua yang lebih dewasa atau penutur yang lebih matang memainkan peranan yang sangat

²⁰ Zain, Anwar. Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia dini, (Cirebon, Insania, 2021), 205-206

penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi.²¹

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

1) Kesehatan

Anak yang sehat lebih cepat belajar berbicara daripada anak yang tidak sehat, karena motivasinya lebih kuat untuk menjadi anggota kelompok sosial dan berkomunikasi dengan anggota kelompok tersebut. apabila anak usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya.

2) Intelegensi

Anak yang memiliki kecerdasan tinggi belajar berbicara lebih cepat dan memperlihatkan penguasaan bahasa yang lebih tinggi unggul daripada anak yang tingkat kecerdasannya rendah.

3) Status Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan hal ini menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga kurang mampu mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan

²¹ Madyawati, Lilis. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, (Jakarta: Kencana, 2016), 41.

oleh perbedaan atau kesempatan belajar (keluarga kurang mampu diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya).

4) Jenis Kelamin

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan vokalisasi antara laki-laki dan perempuan. Namun mulai usia dua tahun, anak perempuan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat daripada anak laki-laki. Pada setiap jenjang usia, anak laki-laki lebih kurang betul bahasanya, kosakata yang diucapkan lebih sedikit, dan pengucapannya kurang tepat daripada anak perempuan.

5) Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa dengan anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan bahasanya.

Hubungan yang tidak sehat itu bisa berupa sikap orang tua yang kasar/keras, kurang kasih sayang dan kurang perhatian untuk memberikan latihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan. Seperti gagap dalam bicara, tidak jelas

dalam mengungkapkan kata-kata, merasa takut untuk mengungkapkan pendapat, dan berkata kasar atau tidak sopan.

6) Keinginan Berkomunikasi

Semakin kuat keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain, semakin kuat motivasi anak untuk belajar berbicara, dan semakin bersedia menyisihkan waktu dan usaha yang diperlukan untuk belajar.

7) Dorongan

Semakin banyak anak di dorong untuk berbicara, dengan mengajaknya bicara dan di dorong menanggapi, akan semakin awal mereka belajar berbicara dan semakin baik kualitas bicaranya.

8) Ukuran keluarga

Anak tunggal atau anak dari keluarga kecil biasanya berbicara lebih awal dan lebih baik daripada anak dari keluarga besar, karena orang tua dapat menyisakan waktu yang lebih banyak untuk mengajarkan anaknya berbicara.

9) Urutan Kelahiran

Dalam keluarga yang sama, anak pertama lebih unggul daripada anak yang lahir kemudian. Hal ini karena orang yang menyisihkan waktunya lebih banyak untuk mengajar dan mendorong anak yang lahir pertama dalam belajar berbicara daripada untuk anak yang lahir kemudian.

10) Metode Pelatihan Anak

Anak-anak yang dilatih secara otoriter yang menekankan bahwa “anak harus dilihat dan didengar” merupakan hambatan belajar. Sedangkan pelatihan yang memberikan keleluasaan dan demokratis akan mendorong anak untuk belajar.

11) Kelahiran Kembar

Anak yang lahir kembar umumnya terlambat dalam perkembangan bicaranya terutama karena mereka lebih banyak bergaul dengan saudara kembarnya dan hanya memahami logat khusus yang mereka miliki. Hal ini melemahkan motivasi mereka untuk belajar berbicara agar orang lain dapat memahami mereka.

12) Hubungan dengan Teman Sebaya

Semakin banyak hubungan anak dengan teman sebayanya, dan semakin besar keinginan mereka untuk diterima sebagai anggota kelompok sebayanya akan semakin kuat motivasi mereka untuk belajar berbicara.

13) Kepribadian

Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik cenderung kemampuan bicarannya lebih baik, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.²²

²² Usman, Muhammad, Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 19-22.

c. Stimulasi Bahasa

1) Stimulasi Bahasa Ditinjau dari Asal atau Sumber Bahasa

Stimulasi bahasa ditinjau dari asal atau sumber bahasa diartikan sebagai asal stimulasi yang diperoleh anak atau darimana stimulasi tersebut berasal. Asal stimulasi bisa diperoleh dari berbagai macam sumber, baik sumber langsung maupun tidak langsung (berupa rekaman). Berikut ini penjelasan mengenai stimulasi bahasa yang ditinjau dari asal atau sumber bahasa.

a) Stimulasi Bahasa dari Orang Tua dan Saudara

Orang tua memiliki peranan penting dalam pemberian stimulasi kepada anak usia dini, terutama pada saat prakelahiran atau masih menjadi janin dalam kandungan seorang ibu. Semakin banyak stimulasi yang diberikan, semakin baik perkembangan bahasa anak. Misalnya pada saat prakelahiran, ibu atau ayah sering mengajak berbicara dengan janin, membacakan buku cerita dan memperdengarkan musik kepada janin. Aktivitas tersebut merupakan stimulasi yang dapat membangun perkembangan kognitif anak dan bahasa janin.

Selain orang tua dan saudara kandung, terdapat pula anggota keluarga lain, seperti paman, bibi, kakek, nenek, dan lain-lain, yang dapat ikut terlihat dalam memberikan stimulasi bahasa kepada anak. Peran para saudara ini juga mendukung

perkembangan bahasa pada anak. Oleh karena itu, interaksi yang dibangun oleh anggota keluarga lain dapat menambah kosakata maupun penggunaan kosakata yang nantinya dapat dipahami dan digunakan oleh anak. Mislanya, pada saat nenek ngajak berbicara anak, anak akan berusaha memahami kata-kata yang mereka ucapkan. Semakin banyak saudara yang berinteraksi dengan anak, maka anak akan mendapat banyak stimulasi terkait pemerolehan kosakata.

b) Stimulasi Bahasa dari Gawai atau Media Elektronik

Stimulasi berbahasa juga dapat diperoleh dari gawai, seperti (*smartphone*) ponsel pintar atau *gadget*. Ponsel pintar yang menawarkan banyak aplikasi yang dapat menstimulasi kemampuan berbahasa anak. Beberapa aplikasi yang menyajikan video anak-anak dapat digunakan dalam pemberian stimulasi. Namun, penggunaan gawai ini oleh anak perlu mendapatkan pengawasan khusus orang tua. Selain itu, orang tua perlu membatasi waktu penggunaannya. Hal ini dilakukan agar anak tidak kecanduan untuk menggunakan gawai. Media elektronik seperti komputer, televisi dan radio dapat juga menstimulasi perkembangan bahasa anak. Acara anak-anak yang disajikan dalam media-media tersebut dapat meningkatkan kemampuan menyimak ini, anak-anak dapat menambah kosakata, kalimat sederhana, dan belajar pelafalan

yang tepat. Hal ini akan memunculkan pemahaman anak terhadap kosakata atau kalimat yang disimaknya. Bahkan, anak dapat mengucapkan kosakata yang disimaknya dengan cara meniru dan melafalkannya.

2) Stimulasi Bahasa Ditinjau dari Wujud Mediana

Stimulasi ditinjau dari wujud mediana dapat berupa stimulasi visual, audio, audiovisual dan taktil. Stimulasi-stimulasi berikut ini dapat berwujud kegiatan yang dapat dilakukan bersama oleh anak-anak dan orang tua didukung dengan media yang berada disekitar anak. Berikut ini penjelasan mengenai stimulasi ditinjau dari wujud mediana.

a) Stimulasi Visual

Stimulasi visual merupakan bentuk stimulasi yang dilakukan dengan cara melihat suatu objek, lalu konsep tentang objek tersebut dimasukkan kedalam ingatan. Penggunaan stimulasi visual dapat memudahkan dalam memahami dan memperkuat ingatan. Selain itu, dapat menumbuhkan minat anak-anak untuk mau belajar. Di samping itu, memberikan hubungan antara konsep dengan dunia nyata. Oleh karena itu, anak-anak perlu untuk berinteraksi secara langsung dengan visualisasi objeknya. Stimulasi visual dapat diwujudkan dari beberapa hal seperti penggunaan gambar, foto, realita (benda sesungguhnya), dan miniatur benda berupa mainan. Hal ini

dapat digunakan untuk menambah kosakata anak dengan menunjukkan objek sebenarnya maupun objek berupa gambar, foto atau miniatur mainan. Orang tua dapat memandu anak dengan menyebutkan nama-nama dari masing-masing objek yang dilihat anak.

b) Stimulasi Audio

Stimulasi berupa audio dapat diperoleh anak dari rekaman kaset, radio, atau dari ucapan langsung orang tua atau orang dewasa di sekitarnya. Stimulasi berupa audio bersifat yang dapat didengar. Oleh karena itu, stimulasi ini membutuhkan indera pendengaran anak. Anak dapat menyimak

ucapan orang tua dari interaksi kegiatan sehari-hari, saat orang tua bernyanyi dan bercerita ataupun mendongeng. Selain itu, anak juga mendapatkan stimulasi bahasa ketika mendengarkan rekaman audio kaset atau radio.

c) Stimulasi Audiovisual

Stimulasi audiovisual pada anak merupakan kombinasi atau perpaduan antara audio dan visual. Media audio visual terdiri dari unsur gambar dan suara yang dituangkan melalui pita video. Rangkaian gambar dan suara tersebut kemudian diputar dengan alat tertentu, seperti video *cassette recorder* atau *video player*. Contoh dari media audiovisual antara lain program video atau televisi yang diputar pada kegiatan senam

atau dongeng. Media ini memiliki kelebihan karena menggunakan unsur visual untuk memberikan pengalaman visual kepada anak dan unsur audio untuk menyampaikan pesan atau materi bahasa kepada anak.

d) Stimulasi Taktil

Stimulasi taktil merupakan stimulasi yang berhubungan dengan indera peraba yaitu dapat dilakukan melalui sentuhan dan tekanan. Stimulasi taktil dapat diberikan orang tua untuk mengenalkan berbagai tekstur kepada anak-anak. Hal ini dapat mengembangkan motorik halus dan kemampuan sensori motor anak, seperti mengenal tekstur dengan benda kasar, halus, lembut, tumpul, runcing, keras, lunak, kenyal, dan lain-lain. Selain itu, mengenalkan anak untuk merasakan hangat dan dingin. Hal inilah yang menjadi stimulasi bahasa bagi anak melalui pengalaman langsung. Pengalaman langsung untuk menyentuh benda-benda yang berada di sekitarnya sambil menyebutkan kosakata yang tepat untuk menunjukkan kondisi tersebut.²³

d. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

Perkembangan bahasa anak memiliki Standar Tingkat Pencapaian dan Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum pada Permendikbud No. 137 tahun 2014. Standar Tingkat Pencapaian

²³ Guntur, Muhammad, Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 22-30

Perkembangan Anak (STPPA) pada setiap indikator telah dikelompokkan dari mulai lahir sampai dengan usia 6 tahun, segala aspek perkembangan anak dapat terpenuhi dan berkembang dengan optimal sesuai dengan tingkatan usianya. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak, (STPPA) merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat pencapaian dan perkembangan anak di setiap aspek perkembangannya. Kosakata merupakan unsur penting dalam berbahasa. Kosakata memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan bahasa yang meliputi mendengar, membaca, berbicara dan menyimak yang merupakan perwujudan perasaan dan fikiran yang dapat digunakan pada setiap penggunaannya.²⁴

Pengembangan bahasa anak difokuskan pada ketiga aspek bahasa mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yaitu memahami bahasa, mengucapkan bahasa dan keaksaraan. Tahap perkembangan bahasa anak usia dini tersebut dilihat pada tabel berikut.²⁵

Tabel 2.2
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
Memahami Bahasa	1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat

²⁴ Azizah, Aliyah, “ Peningkatan Perkembangan Kosakata Anak Melalui Permainan Tradisional Sompoy Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Cambaya Desa Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa “, (Skripsi : Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021)

²⁵ Dhiu, Konstantinus Dua, Aspek Perkembangan Anak usia dini, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 57-59

Lingkup Perkembangan	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
	<p>diberikan bersamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek) 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama) 	<p>yang lebih kompleks</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar 9. Memperkaya pembendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat predikat keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada di sekitarnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf

Lingkup Perkembangan	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
	3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan A-Z)	awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita

e. Teori Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini tentunya melibatkan empat aspek dasar, yaitu: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Berbicara dan menulis adalah keterampilan produktif karena anak-anak perlu menghasilkan bahasa. Disisi lain, mendengarkan dan membaca bersifat reseptif karena anak lebih banyak menyerap dari pembicaraan orang lain. Keempat teori tersebut tentu memberikan dampak terhadap kemampuan berbahasa anak. Berikut penjelasan teori-teori tersebut.

1) Teori Nativisme

Menurut teori nativisme, terdapat keterkaitan antara faktor biologis dan perkembangan bahasa. Anak-anak sudah terlahir dengan kemampuan berbahasa yang dikenal dengan istilah “*general grammar*”. Teori ini menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara

kecerdasan dan pengalaman pribadi anak. Sekalipun pengetahuan pada anak sedikit distimulasi, anak masih bisa mempelajarinya. Anak tidak hanya meniru bahasa yang mereka dengar, tetapi mereka juga dapat menarik kesimpulan dari pola yang ada. Ini karena anak-anak memiliki alat pemerolehan bahasa dan dapat mempersepsikan kategori bahasa tertentu.

2) Teori Behavioris

Selain itu, teori perilaku menekankan peran pemeliharaan lingkungan setelah melahirkan. Ketika seorang anak lahir, ia tidak memiliki keterampilan. Pembelajaran bahasa harus berlangsung dalam kondisi lingkungan, dengan proses imitasi dan validasi.

Dengan demikian, pengkondisian lingkungan menjadi faktor yang sangat kritis karena lingkungan harus mengatur stimulus dan konsekuensinya. Jika dukungan bahasa baik untuk anak, konsekuensi atau hasil untuk anak juga baik.

3) Teori konstruktivisme

Berbeda dengan dua teori sebelumnya, teori konstruktivis berpendapat bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ketika anak belajar bahasa, seperti : peran aktif anak dalam lingkungan, cara anak memproses informasi dan menyimpulkan struktur bahasa. Melalui proses interaksi dengan orang lain, pengetahuan, nilai, dan sikap anak berkembang.

Dalam kehidupan sehari-hari kemampuan bahasa sangat dibutuhkan oleh setiap manusia untuk dapat berkomunikasi dengan sesamanya, begitu pula pada anak usia dini. Berbagai kemampuan berbahasa dari anak usia dini merujuk pada sebuah indikator keberhasilan sehingga seorang anak akan dapat membangun komunikasi baik dengan anak yang lain. Seorang anak tentunya dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca tentunya ditentukan pula oleh pemerolehan bahasa yang baik oleh anak. Hal ini tentunya menjadi perhatian para ahli dalam mengembangkan teori-teori pemerolehan bahasa yang merupakan acuan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

4) Teori Perilaku

Teori perilaku menekankan bahwa bahasa diperoleh sebagai hasil dari rangsangan dan tanggapan di lingkungan anak. Teori perilaku juga merupakan teori yang lebih menitikberatkan pada kebiasaan pembelajaran bahasa anak-anak yang didorong oleh lingkungan. Dengan kata lain, mendorong anak untuk berbicara yang dikendalikan oleh lingkungannya merupakan salah satu bentuk perilaku manusia. Dalam teori ini anak-anak dilahirkan dengan potensi untuk belajar dan perilaku mereka dapat

dimodifikasi dengan memanipulasi lingkungan. Dengan penguatan yang tepat, kemampuan intelektual anak dapat dikembangkan.²⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁶ Fono, Yasinta Maria, Buku Ajar Mata Kuliah Terintegrasi Bahasa Ibu Pengembangan Bahasa Anak usia Dini, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023), 46-48

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.²⁷

Adapun metode penelitian yang digunakan ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan berupa nomor atau angka-angka. Penelitian kualitatif menekankan proses bukan hanya tertumpu pada hasil atau produk. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif. “arti atau makna” adalah penting melalui pendekatan kualitatif.²⁸

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif juga dapat digunakan untuk penelitian lapangan karena penelitian kualitatif dipakai untuk mengeksplorasi permasalahan dan menggali data-data dari lapangan. Tahap ini dilakukan untuk merumuskan asumsi dasar penelitian, indikator-indikator,

²⁷ Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya, 1

²⁸ Rukajat, Ajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), 4.

variabel-variabel dan lain-lain.²⁹ Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan yang dilakukan di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan terkait “ *Penggunaan Media Flash Card Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B Di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember* “. Peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan refleksi penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi fokus penelitian yang akan dilakukan. Agar penelitian kualitatif mendapatkan hasil yang sesuai dan sempurna maka penelitian kualitatif ini hanya mengambil satu lokasi.³⁰ Dalam lokasi penelitian ini dilakukan di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember yang beralamat di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan karena memiliki keunikan yang menarik untuk diteliti dan belum adanya penelitian terkait penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember ini.

29 Van Kooij, Rijnardus, Sri Agus Patnaningsih dan Yam`ah Tsalatsa, *Menguak Fakta, Menata Karya Nyata Sumbangan Teologi Praktis dalam Pencarian Model Pembangunan Jemaat Kontekstual* (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2007), 11.

³⁰ Rukin, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia), 74.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang melakukan penelitian (peneliti), sedangkan penelitian adalah orang atau sesuatu yang diteliti. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya, sedangkan objek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti.³¹

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepala sekolah TK Miftahul Ulum
(Ibu Sri Lestari Rahayu, S.Pd.) Selaku pucuk pimpinan di sekolah yang lebih banyak mengetahui berbagai hal tentang sekolah termasuk tentang pembelajaran di TK Miftahul Ulum.
2. Guru kelas TK Miftahul Ulum
(Indiana Zulfa, S.Pd.) Selaku pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan merefleksi peserta didik di TK Miftahul Ulum.
3. Siswa Tk Miftahul Ulum
(Anindita Keysha) Selaku siswa TK Miftahul Ulum
(Muhammad Galih Bintang Pradana) Selaku siswa TK Miftahul Ulum
(Ainun Dzakira Aftani) Selaku siswa TK Miftahul Ulum
(Muhammad Zayyinul Hilmani) Selaku siswa TK Miftahul Ulum

³¹ Fitrah, Muh dan Luthfiah, Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), 152.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Salah satu komponen yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data. Kesalahan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data akan membuat proses analisis menjadi sulit. Selain itu hasil dan kesimpulan yang akan di dapat pun akan menjadi rancu apabila pengumpulan data dilakukan dengan tidak benar.³²

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi moderat, dimana keterlibatan observer hanya pada beberapa kegiatan yang diteliti.³³ Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya (ada keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan menjadi orang luar). Dengan menggunakan observasi partisipasi moderat ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan jelas.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah :

³² Sa`adah, Lailatus, Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Jombang : LPPM Universitas KH> Wahan Hasbullah, 2019), 69.

³³ Amruddin, dkk, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2022), 357.

- a. Perencanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang pakusari Jember.
 - b. Pelaksanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember.
 - c. Refleksi penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember.
2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk tanya jawab dengan narasumber dengan tujuan mendapatkan keterangan, penjelasan, pendapat, fakta, bukti tentang suatu masalah atau suatu peristiwa.³⁴ Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.³⁵ Wawancara terstruktur

³⁴ Kamdhi, Terampil Berwicara Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SLTA Kelas 2, 95.

³⁵ Barata, Atep Adya, Dasar-Dasar Pelayanan Prima Persiapan Membangun Budaya Pelayanan Prima Untuk Meningkatkan Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan (Jakarta : PT Elex Media Komputindo), 118.

lebih efektif karena pewawancara lebih lancar, runtut pertanyaannya dan tidak ada informasi yang terlewatkan.

Adapun data yang diperoleh melalui wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember.
- b. Pelaksanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember.
- c. Refleksi penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan maupun gambar-gambar. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen seperti data siswa, struktur organisasi dan aktivitas dalam pembelajaran anak. Dari hasil dokumentasi itu didapat berbagai informasi tentang peristiwa yang diabadikan. Hasil kegiatan mengabadikan itu akhirnya menjadi salah satu sumber informasi tentang peristiwa tersebut.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil lembaga TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember
- b. Visi misi lembaga TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember
- c. Sarana dan prasarana di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember
- d. Struktur organisasi di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember
- e. Media flash card dan RPPH di TK Miftahul Ulum Sumberpinang pakusari jember
- f. Foto-foto dalam proses pembelajaran dan refleksi di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Dalam riset etnografi, tahap analisis data tidaklah berupa tahapan yang bersifat linear. Pengumpulan data, analisis data, dan penulisan data dilakukan secara interaktif.³⁶ Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik kata yang

³⁶ Hartono, Jogiyanto, Metode Pengumpulan Teknik Analisis Data (Yogyakarta : ANDI (Anggota IKAPI), 2018), 49.

melalui pengakuan subjek perlakuannya. Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapat dari objek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas. Oleh karenanya, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian.³⁷

Menurut Pandangan Miles, Huberman dan Saldana tentang analisis data kualitatif dapat dibagi dalam tiga aliran aktivitas paralel : 1. Kondensasi data (*data condensation*), 2. Tampilan data (*display data*), dan 3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

a. *Selecting* (proses pemilihan)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap *selecting* ini,

³⁷ Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, Dasar Metode Penelitian (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 120.

pertama-tama peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui dua tahap wawancara. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap data tentang media *flash card* yang ditemukan terkait penelitian yang berjudul “ Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember “. Setiap data yang berhubungan dengan media *flash card* dapat dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *focusing*.

b. *Focusing* (pengerucutan)

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai masing-masing fokus penelitian dalam penelitian penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian. Data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan. Setelah selesai memilah data dalam tahap *focusing*, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap *abstracting*.

c. *Abstracting* (peringkasan)

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* direfleksi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

2. Tampilan Data (*Data Display*)

Tampilan data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Tampilan data merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah mengumpulkan data terkait penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B, selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data melalui uraian singkat masing-masing partisipan secara terpisah berdasarkan masalah penelitian untuk menyampaikan informasi yang diperoleh sebagai gambaran analisis pada penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B. Seluruh identitas partisipan dan anak ditampilkan dengan menggunakan inisial yang kemudian diubah menjadi kode untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan. Tampilan data yang menunjukkan gambaran penggunaan media *flash card* untuk

mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Apabila tahap kondensasi data dan tampilan data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.

Pada tahap ini, setelah menyajikan data terkait penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para partisipan dan telah melalui berbagai tahapan untuk analisis data.³⁸

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar

³⁸ Zaimatus, Syahria, “ Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Cat Air Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Islam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 “, (Skripsi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Insitut Agama Islam Negeri Jember, 2021)

merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung.

Adapun keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data seperti hasil wawancara, arsip maupun dokumen lainnya. .

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.³⁹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan serangkaian proses pelaksanaan suatu penelitian yang dimulai dari adanya permasalahan yang dihadapi dilanjutkan dengan upaya untuk mencari solusi permasalahan sampai dengan penarikan kesimpulan dari keseluruhan proses yang dilakukan sebagai

³⁹ Amrah, Ridho, Tugas Metodologi Riset. (2019). <http://eprints.binadarma.ac.id>, 4

kesimpulan akhir yang disebut juga hasil penelitian. Hasil ini kemudian di analisa apakah telah memberikan jawaban permasalahan atau belum menjawab permasalahan tersebut.

1. Tahapan Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, yang dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matriks, dan menentukan jadwal penelitian, selanjutnya menyusun proposal penelitian hingga seminar proposal.

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan dimana lokasi yang akan digunakan oleh peneliti. Lokasi yang digunakan oleh peneliti yaitu di TK Miftahul Ulum Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian, hendaknya peneliti mengurus surat perizinan penelitian melalui SALAMI FTIK UIN KHAS. Setelah mendapat surat perizinan penelitian, peneliti menyerahkan surat perizinan tersebut kepada lembaga di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu: ibu Sri Lestari Rahayu, S.Pd. selaku kepala sekolah, ibu Indiana Zulfa selaku guru kelas dan peserta didik.

e. Persiapan perlengkapan penelitian

Setelah melewati beberapa tahapan di atas mulai dari menyusun rancangan penelitian hingga memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian berupa media, alat tulis, kamera, dan lain-lain.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahapan lapangan ini peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data di lapangan, pengumpulan data tersebut melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan analisis data

Dalam tahap analisis data, peneliti melakukan analisis data berdasarkan hasil temuan yang diperoleh saat di lapangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan kondensasi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan.

4. Tahapan pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari penelitian. Dalam tahap ini menyusun hasil hasil penelitian yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait objek penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Profil Lembaga TK Miftahul Ulum

Nama Sekolah	: TK Miftahul Ulum
NPSN	: 20559614
Dusun	: Krajsn, RT 001 RW 001
Kelurahan/Desa	: Sumberpinang
Kecamatan	: Pakusari
Kabupaten	: Jember
Kode Pos	: 68181
Telepon	: 0813 3263 4400
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Inti
Surat keputusan/SK	: NOMOR ; 421.1/4671/436.316/2006
Tanggal SK	: 15-12-2006
Tahun Berdiri	: Tahun 2006
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
 Jarak Ke Pusat Kecamatan : 0,3 KM
 Terletak Pada Lintasan : Desa dan Kecamatan
 Organisasi Penyelenggara : Organisasi.⁴⁰

2. Sejarah Singkat TK Miftahul ulum

TK Miftahul Ulum ini berdiri karena masih banyaknya warga lingkungan sekolah yang belum mengenyam pendidikan khususnya ditingkat Taman Kanak-Kanak. Karena sudah banyaknya lembaga-lembaga lain yang sudah berdiri hanya di lingkungan pedesaan saja yang belum ada, maka perlu adanya lembaga yang berdiri di jenjang PAUD dan banyaknya anak usia 3-6 tahun. Maka yang berada di lingkungan pedesaan memberanikan diri untuk mendirikan pendidikan yaitu dengan tujuan mencetak generasi cerdas, terampil, mandiri dan berakhlakul karimah. TK Miftahul Ulum Ini berdiri pada tahun 2014 yang beralamatkan di Dusun Jeding RT 001 RW 001 Desa Sumberpinang.

Tujuan pendidikan didirikan yaitu untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan, agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Yang mana usia 4-6 tahun ini memberikan :

- a. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya

⁴⁰ TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember “ Profil Lembaga TK Miftahul Ulum “ 23 juni 2023

- b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- c. Mengembangkan sosialisasi anak
- d. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- e. Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sambil bermain
- f. Memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.⁴¹

3. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi misi TK Miftahul Ulum sebagai berikut ;

Visi :

“Terwujudnya anak yang bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri “

Misi :

- a. Menanamkan nilai-nilai agama melalui keteladanan
- b. Memberikan dasar pengetahuan agar dapat tumbuh sesuai perkembangannya
- c. Mengembangkan potensi, bakat dan minat anak
- d. Mewujudkan anak yang mandiri dan cerdas untuk pendidikan lebih lanjut.

Tujuan :

- a. Tujuan umum TK Miftahul Ulum

Tujuan umum TK Miftahul Ulum dirumuskan dengan mengacu kepada tujuan umum pendidikan TK yaitu :

- 1) Mencetak kader-kader yang berkualitas dan bermutu serta berakhlakul karimah sesuai dengan Al-Qur'an, ikut serta

⁴¹ TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember “ Sejarah Singkat TK Miftahul Ulum “ 23 juni 2023

membangun program Pemerintah untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya di bidang pendidikan yang berbasis Agama Islam dan sebagaimana diamanahkan oleh UUD 1945.

- 2) Ikut menanamkan perkembangan serta pertumbuhan kemampuan dasar pada anak usia dini serta melalui pendidikan berbasis Agama Islam.

b. Tujuan khusus TK Miftahul Ulum

Tujuan khusus TK Miftahul Ulum merupakan penjabaran dari visi misi TK Miftahul Ulum agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan mandiri
- 2) Terwujudnya pendidikan yang unggul guna menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik dan non akademik yang baik
- 3) Terlaksananya pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan
- 4) Terwujudnya sikap jujur, budi pekerti yang luhur dan islami
- 5) Terwujudnya peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK
- 6) Terbantunya setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal

- 7) Terwujudnya sistem partisipasi aktif masyarakat, membangun transparansi di kalangan kepala sekolah, guru dan pegawai sehingga akan diperoleh akuntabilitas yang baik.⁴²

4. Data Peserta Didik

Tabel 4.1

a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Total
15	20	35

Tabel 4.2

b. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	Laki-Laki	Perempuan	Total
<6 tahun	3	8	11
6-12 tahun	12	12	24
Total	15	20	35

5. Sarana Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi. Adapun sarana dan prasarana di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember sebagai berikut⁴³ :

⁴² TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember “ Visi, Misi dan Tujuan TK Miftahul Ulum “ 23 juni 2023

⁴³ TK Miftahul Ulum sumberpinang Pakusari Jember “ Sarana Prasarana TK Miftahul Ulum “ 23 juni 2023

Tabel 4.3
Sarana Dan Prasarana TK Miftahul Ulum Sumberpinang
Kecamatan Pakusari

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Layak	Tidak Layak
1	Meja siswa	10	10	0
2	Kursi siswa	10	10	0
3	Meja guru	3	3	0
4	Kursi guru	3	3	0
5	Papan tulis	2	2	0
6	Lemari	3	1	2
7	Tempat sampah	2	2	0
8	Jam dinding	2	2	0
9	Balok	2	2	0
10	Simbol kenegaraan	2	2	0

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang temuan data-data lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Temuan data ini menguak metode-metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya begitupula informan sebagai sumber data. Data yang dihasilkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa argument atau data kualitatif dari informan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan kevalidan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang digali adalah tentang *Penggunaan Media Flash Card Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B Di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari jember.*

Sesuai dengan fokus penelitian awal, maka data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut ;

1. Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B Di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember.

Perencanaan dimulai dengan membentuk kelompok diskusi siswa. Materi pelajaran yang akan diajarkan adalah pokok bahasan “Binatang”. Proses pembelajaran ini menggunakan media *flash card* yang diterapkan oleh guru secara langsung dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember dalam upaya Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B.

Setelah peneliti melakukan observasi di TK Miftahul Ulum sumberpinang Pakusari Jember ternyata sudah pernah menerapkan

pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* sebelumnya, akan tetapi masih menggunakan media seadanya seperti buku dan majalah. Karena di TK Miftahul Ulum ini sangatlah terpencil dan sangat terbatas dalam menggunakan media pembelajaran. Dan juga dengan adanya media yang kurang memenuhi syarat akan membuat siswa menjadi tidak efektif dalam pembelajaran. Maka dari itu, peneliti mengembangkan kembali atau meningkatkan kembali pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* agar anak dapat memahami dengan lebih baik, lebih tertarik dan lebih efektif kembali.⁴⁴

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, semua pendidik diwajibkan membuat rancangan kegiatan atau sebuah perencanaan pembelajaran yang disusun sesuai dengan kurikulum TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Miftahul Ulum bersama Kepala Sekolah (Ibu Sri Lestari Rahayu, SPd.) mengenai perencanaan metode bernyanyi dengan menggunakan media flash card sebagai berikut :

“ Jadi dek kita itu harus mengetahui dan mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) secara baik

⁴⁴ TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember, Observasi 31 Agustus 2023

yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Jadi kita itu sebagai guru dapat memahami bagaimana konsep, tujuan dan teknik penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) sehingga dengan dampak output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga siswa dapat memahami materi ajar yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat⁴⁵.

Dari Pernyataan diatas diperkuat dengan paparan guru Tk Miftahul Ulum yakni (Ibu Indana Zulfa, S.Pd.) beliau berkata bahwa :

“ RPPH disini juga dapat membantu kita untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dek. Jadi guru itu harus menyiapkan bahan ajar tertulis maupun tidak tertulis sebelum melakukan pembelajaran. Nah dari persiapan tersebut memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Nah dengan adanya RPPH ini guru mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangannya, guna menaikkan kemampuan mengajar Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) secara benar dan sempurna⁴⁶”

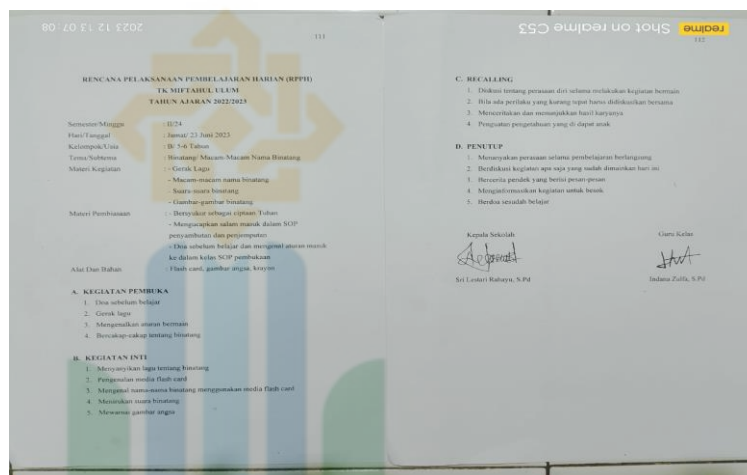
Dari hasil observasi di atas selama peneliti melakukan penelitian di TK Miftahul Ulum dapat disimpulkan bahwa kita itu harus mengetahui dan mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) secara baik yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.⁴⁷

⁴⁵ Sri Lestari Rahayu, Wawancara 31 Agustus 2023

⁴⁶ Indana Zulfa, wawancara 31 Agustus 2023

⁴⁷ TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember, Observasi 31 Agustus 2023

Gambar 4.1



Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

b. Menyiapkan Media *Flash Card*

Pengertian media *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran flash card. berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Miftahul Ulum bersama Kepala Sekolah (Ibu Sri Lestari Rahayu, S.Pd.) mengenai perencanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B sebagai berikut :

“Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dek yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Dengan adanya media pembelajaran proses pembelajaran dapat lebih efektif, menarik dan bermakna bagi anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pemilihan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan topik dan karakteristik anak. Guru harus mampu membangun sebuah interaksi pembelajaran yang bermakna bagi anak “⁴⁸.

⁴⁸ Sri Lestari rahayu, 31 Agustus 2023

Dari pernyataan diatas diperkuat dengan paparan guru TK Miftahul Ulum yakni (Ibu Indana Zulfa, S.Pd.) beliau berkata bahwa :

“ Dengan adanya media pembelajaran ini dek dapat menarik perhatian anak, menumbuhkan minat serta motivasi pada anak sehingga anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan enjoy dan menyenangkan untuk ketercapaian hasil pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangatlah penting, sesuai dengan materi dan karakteristik anak pada saat proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan “. ⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas selama peneliti melakukan penelitian di TK Miftahul Ulum dapat disimpulkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru harus menyiapkan media pembelajaran terlebih dahulu yang sesuai dengan topik pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran maka proses pembelajaran akan lebih efektif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai media *flash card*, lagu juga dapat merangsang perkembangan anak. Dengan menggunakan lagu, maka nilai-nilai keagamaan akan dapat terpatri pada anak sejak dini, hal ini adalah awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menuju pendidikan selanjutnya. ⁵⁰ Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Miftahul Ulum bersama Kepala Sekolah (Ibu Sri Lestari Rahayu, SPd.) mengenai perencanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B sebagai berikut :

⁴⁹ Indana Zulfa, Wawancara 31 Agustus 2023

⁵⁰ TK Miftahul Ulum sumberpinang Pakusari Jember, Observasi 31 Agustus 2023

“ Nah, jadi sebelum bernyanyi guru harus menyiapkan lagu terlebih dahulu dek, lagu tersebut yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Jadi guru harus memilih lagu yang disukai oleh anak dan dapat dipahami oleh anak agar dapat meningkatkan perkembangan anak. Lagu itu juga bisa menjadi medium yang baik untuk mulai mengenalkan anak pada macam-macam benda serta bunyi-bunyian yang mewakilinya. Dengan bernyanyi, secara tidak langsung anak tidak akan merasa sedang belajar, tapi sedang melakukan kegiatan yang menyenangkan. Jadi dalam kegiatan pembelajaran apapun harus diselingi oleh lagu atau nyanyian “. ⁵¹

Dari pernyataan diatas diperkuat dengan paparan guru TK

Miftahul Ulum yakni (Ibu Indana Zulfa, S.Pd.) beliau berkata bahwa :

“ Iya dek saya sependapat dengan Bu Ayu, jadi ada banyak sekali lagu anak yang asyik untuk dinyanyikan yang sesuai dengan topik yang diajarkan setiap harinya. Semua lagu anak itu memiliki ciri yang sama, yaitu lirik yang sederhana dan dapat diulang-ulang sehingga anak biasanya akan senang ketika nyanyi bareng. Dan pada akhirnya, lagu itu dapat membantu anak mengingat lagu yang telah dinyanyikan dan dapat diulang-ulang sehingga pembelajaran jadi tidak terlalu membosankan “. ⁵²

Dari hasil wawancara diatas selama peneliti melakukan penelitian di TK Miftahul Ulum dapat disimpulkan bahwa guru harus menyiapkan lagu terlebih dahulu sebelum bernyanyi, lagu yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan, guru harus memilih lagu yang disukai oleh anak dan dapat dipahami oleh anak agar dapat meningkatkan perkembangan anak.

⁵¹ Sri Lestari Rahayu, Wawancara 31 agustus 2023

⁵² Indana Zulfa, wawancara 31 Agustus 2023

Gambar 4.2

Gambar media *flash card*

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bentuk bahan pembelajaran untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Miftahul Ulum bersama Kepala Sekolah (Ibu Sri Lestari Rahayu, SPd.) mengenai perencanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B sebagai berikut :

“ Materi pembelajaran disini yaitu menyesuaikan dengan tema dan topik yang akan diajarkan dek, serta bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Tentunya materi pembelajaran harus membantu meningkatkan keterampilan anak dan mempersiapkan mereka untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Materi pembelajaran harus memiliki bahan ajar dan jadwal yang efektif, misalnya kita tidak hanya melaksanakan pembelajaran di dalam kelas agar anak tidak bosan kita mengajak anak untuk bermain dan belajar diluar kelas “⁵³

⁵³ Sri Lestari Rahayu, wawancara 31 Agustus 2023

Dari Pernyataan diatas diperkuat dengan paparan guru Tk Miftahul Ulum yakni (Ibu Indana Zulfa, S.Pd.) beliau berkata bahawa :

“ Saya sependapat dengan bu Ayu bahwa materi pembelajaran itu harus menyesuaikan dengan tema dan topik yang akan diajarkan. Sampean kan disini mengambil tema tentang binatang, jadi langkah awal kita bisa memperkenalkan nama-nama binatang kepada anak. Setelah itu, kita juga mempelajari mengenai suara binatang. Kita bisa memperkenalkan macam-macam binatang melalui berbagai mainan, contohnya disini seperti yang sampean gunakan yaitu permainan flash card. Dengan menggunakan media permainan maka anak akan lebih tertarik dan tidak mudah bosan dalam melaksanakan pembelajaran. ⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai materi pembelajaran yaitu dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran yang dipakai harus menyesuaikan dengan tema dan topik yang akan diajarkan serta bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. ⁵⁵

2. Pelaksanaan Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember.

Pelaksanaan merupakan tahapan untuk melakukan uji coba penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B. Kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun pelaksanaannya dilakukan di TK Miftahul Ulum pada kegiatan sesuai dengan tema. Pelaksanaan dilakukan dengan pembelajaran tatap muka. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran media *flash card* dibagi

⁵⁴ Indana Zulfa, wawancara 31 Agustus 2023

⁵⁵ TK Miftahul Ulum sumberpinang Pakusari Jember, Observasi 31 Agustus 2023

dalam beberapa kegiatan yaitu kegiatan awal atau kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada saat melakukan pembelajaran di dalam kelas guna untuk menyampaikan dan mengenalkan tentang media flash card terbaru. Tema yang disampaikan yaitu tentang Binatang. Adapun yang dibahas dalam tema tersebut yaitu tentang tempat hidup binatang, jadi disini anak diberikan contoh media *flash card* berupa gambar binatang kemudian anak disuruh untuk menyebutkan dimana tempat hidup binatang tersebut. Berdasarkan hasil pelaksanaan tersebut, diperoleh keefektifan dalam pembelajaran penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B. Data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan media *flash card* yang terbaru hasilnya siswa kurang kondusif dan kurang efektif. Sedangkan setelah diberikan perlakuan media yang terbaru tersebut anak menjadi lebih kondusif, efektif dan juga anak lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada pelaksanaan pembelajaran media *flash card* dalam kegiatan awal atau kegiatan pembuka guru dan peserta didik melakukan baris berbaris terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum kegiatan dimulai. Sedangkan dalam kegiatan inti yakni guru terlebih dahulu menginstruksikan peserta didik untuk membuat lingkaran dimana guru berada di tengah lingkaran. Jika anak sudah mulai mengikuti instruksi dan sudah mulai fokus maka guru memberikan contoh nyanyian sesuai dengan

tema yang akan diajarkan kemudian menyuruh anak untuk mengikutinya, kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk mengetahui apakah anak paham atau tidak.⁵⁶

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada pelaksanaan pembelajaran media *flash card*. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu media *flash card*. Kemudian kegiatan diawali dengan baris berbaris lalu masuk. Setelah itu guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk lingkaran, disini guru memimpin doa sebelum kegiatan dimulai, absen pagi dan menjelaskan tentang permainan media *flash card* serta aturan bermainnya.⁵⁷

a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka adalah kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran inri dilaksanakan. Pembukaan dilakukan untuk menyiapkan diri peserta didik dan diharapkan dapat menjadi rangsangan atas materi yang akan disampaikan. Selain itu, kegiatan pembuka juga dapat membangun kedekatan emosional antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Miftahul Ulum bersama kepala sekolah (Ibu Sri Lestari Rahayu, S.Pd.) mengenai pelaksanaan penggunaan media *flash card* untuk

⁵⁶ TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember, Observasi 31 Agustus 2023

⁵⁷ TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember, Observasi 31 Agustus 2023

mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B sebagai berikut :

“ kegiatan pembuka disesuaikan dengan kegiatan sehari-hari. Diawali dengan baris-berbaris lalu masuk kelas, setelah itu guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk lingkaran, disini guru memimpin doa dan syahadat sebelum kegiatan dimulai. Setelah itu guru menjelaskan tema apa yang akan disampaikan pada media *flash card* tersebut. misalkan tema binatang, guru menyesuaikan dengan tema tersebut setelah itu bernyanyi bersama-sama ”.⁵⁸

Dari Pernyataan diatas diperkuat dengan paparan guru TK

Miftahul Ulum yaitu (Ibu Indana Zulfa, S.Pd) beliau berkata bahwa:

“ Pada kegiatan pembuka ini dek setelah baris berbaris lalu masuk kelas, berbentuk lingkaran seperti biasa lalu setelah itu guru mengucapkan salam terlebih dahulu dan menanyakan kabar kepada anak, kemudian anak membalas salam dan menjawab kabar dengan semangat. Setelah itu berdoa sebelum belajar dan membaca syahadat sebelum kegiatan dimulai. Menyanyikan lagu sesuai dengan tema, melakukan *recalling* terhadap tema yang telah dibahas pada hari sebelumnya serta mengenalkan tema pada hari itu. Setelah itu mengenalkan aturan bermain sebelum kegiatan inti dimulai ”.⁵⁹

Dari hasil observasi dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembuka yang pertama yaitu melakukan kegiatan baris berbaris, masuk kelas berbentuk lingkaran, setelah itu mengucapkan salam dan menanyakan kabar, berdoa sebelum belajar dan membaca syahadat, setelah itu menyanyikan lagu sesuai dengan tema, melakukan *recalling* terhadap tema yang telah dibahas pada hari

⁵⁸ Sri Lestari Rahayu, wawancara 23 Juni 2023

⁵⁹ Indana Zulfa, wawancara 23 Juni 2023

sebelumnya serta mengenalkan tema pada hari ini, mengenalkan aturan bermain sebelum kegiatan inti dimulai.⁶⁰

Gambar 4.3



Kegiatan berdoa bersama

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling utama dan menjadi bagian pokok dari suatu kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Miftahul Ulum bersama Guru Kelas B (Ibu Indana Zulfa, S.Pd.) mengenai pelaksanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B sebagai berikut :

⁶⁰ TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember, Observasi 31 Agustus 2023

“ Pada kegiatan inti ini dek, kua mulai mengenalkan media apa yang akan kita pakai misalnya *flash card*, setelah anak mengenal apa itu media *flash card* lalu kita mengenalkan nama-nama binatang yang ada pada media *flash card* itu, setelah mengenal nama-nama binatang lalu kita mengenalkan suara binatang pada anak dan menyuruh anak untuk menirukannya, setelah menirukan suara binatang lanjut ke kreativitas pembelajaran yaitu mewarnai gambar angsa “. ⁶¹

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan ini yang pertama yaitu pengenalan media *flash card*, setelah itu mengenalkan nama-nama binatang menggunakan media *flash card*, lalu menirukan suara binatang dan kreativitas pembelajaran mewarnai gambar angsa. ⁶²

a) Pengenalan Media *Flash Card*

Flash card adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan siswa yang dihadapi dan untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Miftahul Ulum bersama Kepala Sekolah (Ibu Sri Lestari Rahayu, S.Pd.) mengenai pelaksanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B sebagai berikut :

“Dalam pengenalan media *flash card* ini dek, guru terlebih dahulu memegang media *flash card* yang sudah disediakan kemudian perlihatkan kepada anak-anak. Sebelum bertanya mengenai gambar yang ada pada media *flash card* tersebut,

⁶¹ Indana Zulfa, Wawancara 31 Agustus 2023

⁶² TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember, Observasi 31 Agustus 2023

guru terlebih dahulu bertanya apa sih yang di pegang oleh bu guru ? lalu guru menjelaskan jika yang di pegang oleh bu guru adalah *flash card*. pasti anak itu akan bertanya. Apa itu *flash card* bu guru ? lalu guru menjawab *flash card* itu adalah kartu bergambar atau kartu yang berisi gambar. Setelah anak tahu pengertian dari *flash card*, selanjutnya guru beralih bertanya pada gambar apa saja yang ada pada *flash card* tersebut. saya rasa kalau untuk gambar-gambar anak sudah mulai banyak yang bisa menyebutkan gambar apa saja yang ada pada *flash card* tersebut “.⁶³

Dari pernyataan diatas diperkuat dengan paparan guru TK

Miftahul Ulum yaitu (Ibu Indana Zulfa, S.Pd.) beliau berkata :

“Saya sependapat dengan Bu Ayu dek, memang harus ada pengenalan media pembelajaran terlebih dahulu sebelum menjelaskan pada intinya, kalau tidak dijelaskan itu media apa anak tidak akan mengerti dan tidak paham, mungkin hanya tahu sama gambarnya saja tidak dengan pengertian medianya apa dan kegunaannya untuk apa. Jadi memang sebaiknya guru menjelaskan terlebih dahulu, apa itu media flash card agar anak bisa mengerti dan paham “.⁶⁴

Gambar 4.4



Dokumentasi pengenalan media *flash card*

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dalam pengenalan media *flash card* guru terlebih dahulu memegang media *flash card* yang sudah

⁶³ Sri Lestari Rahayu, wawancara 31 Agustus 2023

⁶⁴ Indana Zulfa, wawancara 31 Agustus 2023

disediakan kemudian perlihatkan kepada anak. Guru menjelaskan kepada anak jika *flash card* itu adalah kartu bergambar atau kartu yang berisi gambar.⁶⁵

b) Mengetahui Nama-Nama Binatang Menggunakan Media *Flash Card*

Media *flash card* merupakan media gambar datar yang termasuk dalam media visual diam. *Flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukuran sekitar 25 x 30 cm. *Flash card* merupakan media grafis yang grafis dan aplikatif. *Flash card* yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Miftahul Ulum bersama Kepala Sekolah (Ibu Sri Lestari Rahayu, SPd.) mengenai pelaksanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B sebagai berikut :

“ Pada pembelajaran ini ini dek guru mengenalkan nama-nama binatang menggunakan media *flash card*, dimana binatang yang ada pada lagu yang sudah dinyanyikan bersama-sama. Yang pertama guru memegang *flash card* dan ditunjukkan kepada anak-anak, kemudian guru bertanya, Hewan apa yang ada pada *flash card* yang bu guru pegang ini ? biarkan anak yang menjawab, apakah

⁶⁵ TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember, Observasi 31 Agustus 2023

mereka bisa menjawab dengan benar hewan apa yang ada di media *flash card* yang bu guru pegang tersebut “.⁶⁶

Dari pernyataan diatas diperkuat dengan paparan guru TK Miftahul Ulum yaitu (Ibu Indana Zulfa, SPd.) beliau berkata bahwa:

“ Saya sependapat dengan Bu Ayu dek, guru bertanya kepada anak hewan apa yang ada pada media *flash card* tersebut, dan biarkan anak menjawab apakah mereka bisa menjawab dengan benar hewan apa yang ada pada media *flash card* tersebut. Setelah anak menjawab guru membuka kembali *flash card* dengan gambar hewan yang berbeda, dan biarkan mereka menjawab kembali hewan apakah itu. Lakukan berulang-ulang dengan menunjukkan hewan yang berbeda-beda pada media *flash card* tersebut. jika dirasa anak sudah dapat menjawab semuanya dengan benar berarti anak tersebut sudah dapat memahami dan dapat menyimak dengan baik apa yang sudah dijelaskan oleh guru “.⁶⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Anindita

Keysha selaku siswa TK Miftahul Ulum mengatakan :

“ Tadi aku sudah belajar tentang hewan bu sama bu guru, bu guru pegang kartu yang ada gambar hewannya bu. Disitu ada hewan ayam, bebek, sapi, kambing, kuda, burung, ikan, monyet, kelinci. Gambar burungnya itu ada banyak bu. Ada burung merpati, ada burung hantu. Ada burung yang warna hijau itu lagi bu sama warna kuning, ada burung cendrawasih juga sama burung elang “.⁶⁸

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Ainun Dzakira

Aftani selaku siswa TK Miftahul Ulum mengatakan :

“ Iya bu aku senang belajar tentang hewan sambil nyanyi sama Bu Guru, banyak hewan-hewan yang dikasih tahu sama bu guru di kartu itu. Ada gambar sapi yang ada tanduknya bu, ada gambar kelinci, kelincinya warna putih sama abu-abu, ada ayam jago sama ada gambar ikan bu,

⁶⁶ Sri Lestari Rahayu, wawancara 31 Agustus 2023

⁶⁷ Indana Zulfa, wawancara 31 Agustus 2023

⁶⁸ Anindita Keysha, wawancara 31 Agustus 2023

ada ikan kai, ikan lumba-lumba, ikan paus, ikan nemo ada ikan yang warnanya merah itu ikan apa ya bu namanya “. ⁶⁹

Berdasarkan dari hasil observasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa mengenal nama-nama binatang dengan menggunakan media *flash card* yaitu yang pertama guru memegang media *flash card* ditunjukkan kepada anak-anak. Kemudian guru bertanya hewan apakah yang ada pada media *flash card* tersebut. Dan biarkan anak menjawab dengan baik dan benar. ⁷⁰

Gambar 4.5



Mengenalkan nama-nama bintang menggunakan media *flash card*

c) Menirukan Suara Binatang

Acara kartun televisi atau dongeng sering menggambarkan bahwa binatang bisa bicara. Guru bisa mengasah daya khayal anak. Bila guru sedang mengajak anak ke kebun binatang atau

⁶⁹ Ainin dzakira Aftani, wawancara 31 Agustus 2023

⁷⁰ TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember, Observasi 31 Agustus 2023

berkendaraan, mintalah anak untuk memperhatikan binatang-binatang di sekeliling rumah atau perjalanan (misalnya kucing, anjing, burung, ayam, cicak). Bila anak kebingungan berilah contoh dengan menirukan suara binatang, sehingga anak berminat untuk menirukan pula. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Miftahul Ulum bersama Kepala Sekolah (Ibu Sri Lestari Rahayu, SPd.) mengenai pelaksanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B sebagai berikut :

“ Setelah mengenal nama-nama binatang selanjutnya guru menanyakan mengenai suara binatang yang ada pada media *flash card* tersebut. Contohnya, Bagaimana suara ayam ? lalu biarkan anak-anak yang menjawab. Misalnya anak menjawab “ kukuruyuk bu guru “. Nah berarti anak sudah paham dan ngerti bagaimana suara ayam. Setelah itu lanjutkan bertanya mengenai suara binatang-binatang yang lain yang ada pada media *flash card* tersebut “. ⁷¹

Dari pernyataan diatas diperkuat dengan paparan guru TK Miftahul Ulum yaitu (Ibu Indana Zulfa, SPd.) beliau berkata bahwa:

“ Guru itu tetap memegang media *flash card* dek untuk bertanya bagaimana bunyi hewan yang ada pada media *flash card* tersebut. Lakukan itu secara berurutan agar anak dapat mengenal suara-suara binatang yang lainnya. Jika dirasa anak sudah dapat menirukan suara binatang-binatang tersebut berarti anak sudah paham dan mengerti nama-nama binatang beserta suaranya “. ⁷²

⁷¹ Sri Lestari Rahayu, wawancara 31 Agustus 2023

⁷² Indana Zulfa, wawancara 31 Agustus 2023

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Muhammad Zayyinul Hilmani siswa TK Miftahul Ulum mengatakan :

“ Aku sama bu guru disuruh menirukan suara hewan bu. Kalau suara ayam itu kukuruyuk gitu bu, kalau bebek itu wekwekwek gitu bu, kalau sapi moooooooooo gitu bu, kalau kambing suaranya mbekkkkkkk gitu bu. Tapi kalau ikan itu kan tidak ada suaranya ya bu “. ⁷³

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa menirukan suara binatang ini dapat mengasah daya khayal anak. Bila guru sedang mengajak anak ke kebun binatang atau berkendara, mintalah anak untuk memperhatikan binatang-binatang di sekeliling rumah atau perjalanan (misalnya kucing, anjing, burung, ayam, cicak). ⁷⁴

Gambar 4.6



Menirukan suara binatang

d) Mewarnai Gambar Angsa

Mewarnai menjadi bagian dari keterampilan yang sebaiknya dikuasai anak-anak sejak usia dini karena memahami warna sama

⁷³ Muhammad Zayyinul Hilmani, wawancara 31 Agustus 2023

⁷⁴ TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember, Observasi 31 Agustus 2023

pentingnya dengan dengan menguasai berhitung, membaca dan menulis. Dengan mewarnai anak tidak hanya belajar mengenal warna namun juga memberi kesempatan untuk mengekspresikan diri. Kegiatan mewarnai gambar melatih keterampilan motorik sekaligus kemampuan kognitif sebab dalam mewarnai anak dilatih menggunakan alat mewarnai secara tepat dan otot tangannyamenjadi terlatih. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Miftahul Ulum bersama Kepala Sekolah (Ibu sri Lestari Rahayu, SPd.) mengenai pelaksanaan penggunaan media flash card untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B sebagai berikut :

“ Nah setelah mengenal nama-nama binatang dan menirukan suara binatang selanjutnya yaitu mewarnai gambar angsa, tujuannya disini yaitu untuk membentuk kreativitas anak, dimana anak diajak untuk memberikan suatu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk pola gambar, sehingga terciptalah sebuah karya seni. Pada sesi mewarnai ini anak dapat mewarnai gambar tersebut dengan krayon, pensil warna, spidol ataupun cat warna “. ⁷⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Ainun Dzakira

Aftani selaku siswa TK Miftahul Ulum mengatakan :

“ Iya bu tadi aku mewarnai gambar angsa, aku mewarnai pakai krayon bu, angsanya aku dikasih warna putih bu kalau mulutnya warnanya kuning bu. Aku mewarnainnya gak keluar garis lo bu. Angsanya lagi berenang di air bu, airnya sama aku dikasih warna coklat bu, kan angsanya berenang di sungai “. ⁷⁶

⁷⁵ Sri Lestari Rahayu, wawancara 31 Agustus 2023

⁷⁶ Ainun Dzakira Aftani, wawancara 31 Agustus 2023

Berdasarkan dari hasil observasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa mewarnai gambar angsa dapat melatih keterampilan motorik sekaligus kemampuan kognitif sebab dalam mewarnai anak dilatih menggunakan alat mewarnai secara tepat dan otot tangannyamenjadi terlatih.⁷⁷

c. *Recalling*

Recalling adalah kegiatan harian di akhir pembelajaran. Anak-anak dan guru duduk melingkar, atau duduk di kursi yang ditata sedemikian rupa agar semua bisa saling menatap. Satu per satu, dimoderatori guru, anak bergiliran menceritakan pengalamannya selama belajar hari itu. Bukan menghafal materi pembelajaran, tapi terbukti bahwa *recalling* merupakan sentuhan akhir yang efektif menguatkan memori anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Miftahul Ulum bersama Guru Kelas B (Ibu Indana Zulfa, S.Pd.) mengenai *pelaksanaan* penggunaan media flash card untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B sebagai berikut :

“ Nah pada kegiatan *recalling* ini dek, guru melakukan diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain, selanjutnya bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama, lalu menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya. Dan penguatan pengetahuan yang di dapat oleh anak “.⁷⁸

⁷⁷ TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember, Observasi 31 agustus 2023

⁷⁸ Indana zulfa, Wawancara 31 agustus 2023

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan recalling yaitu lebih ke penguatan pengetahuan yang di dapat oleh *anak*, karena pada kegiatan ini guru menanyakan kembali apa yang sudah dipelajari oleh anak, apakah anak masih ingat dengan pembelajaran tersebut. jika dirasa masih ingat berarti daya ingat anak sudah cukup baik.⁷⁹

Gambar 4.7



Mewarnai gambar angsa

d. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Miftahul Ulum bersama Guru Kelas B (Ibu Indana Zulfa, S.Pd.)

⁷⁹ TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember, Observasi 31 Agustus 2023

mengenai penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B sebagai berikut :

“ Pada kegiatan penutup ini dek, guru menanyakan kembali perasaan anak selama pelajaran berlangsung, selanjutnya berdiskusi kegiatan apa yang sudah dimainkan hari ini, kemudian bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan untuk besok dan berdoa sesudah belajar bersama-sama “. ⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Miftahul Ulum mengenai kegiatan penutup yaitu, guru menanyakan kembali perasaan anak selama pelajaran berlangsung, apakah anak senang dengan belajar sambil bermain tadi, lalu menginformasikan kegiatan untuk besok dan berdoa bersama-sama sebelum pulang. ⁸¹

3. Refleksi Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B Di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember.

Dari hasil pengamatan mengenai perencanaan dan pelaksanaan Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B Di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember maka dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Refleksi merupakan penyimpulan penuh perhatian dari bahan studi tertentu, pengalaman, ide, atau reaksi spontan untuk mengerti pentingnya lebih mendalam. Inilah proses penonjolan makna dalam pengalaman manusiawi. Refleksi ini harus menghindarkan kemungkinan timbulnya manipulasi

⁸⁰ Indana Zulfa, Wawancara 31 Agustus 2023

⁸¹ TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember, Observasi 31 Agustus 2023

atau indoktrinasi, tetapi peserta didik selalu ditantang untuk membuka kepekaan diri sehingga akan dapat melakukan refleksi lebih mendalam.

Refleksi sesungguhnya masih barang mentah apabila hanya menghasilkan pemahaman dan reaksi-reaksi kognitif. Refleksi hanya dikatakan berhasil apabila menghasilkan jiwa manusiawi peserta didik berkembang dan menjadi matang kalau menumpuk keputusan dan komitmen. Dengan demikian, aksi mengacu pada pertumbuhan batin manusia berdasarkan pengalaman yang telah direfleksikan dan mengacu kepada yang ditampilkan secara lahir.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Miftahul Ulum bersama Kepala Sekolah (Ibu Sri Lestari Rahayu, SPd.)

mengenai refleksi penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B sebagai berikut :

“ Kalau menurut saya refleksi itu menjadi bagian penting dek, baik untuk pembimbing maupun untuk peserta didik dan untuk satuan pendidikan. Nah jadi melalui refleksi ini peserta didik dan pendidik akan memperoleh data apa yang menjadi kelemahan dalam melaksanakan pembelajaran. Di dalam refleksi ini, fokus kita pertama-tama pada proses atau tahapan yang kita laksanakan. Dari refleksi ini kita akan memperbaiki proses yang belum maksimal “⁸²

Setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan tahapan refleksi untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga untuk merefleksi penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa

⁸² Sri Lestari Rahayu, wawancara 31 Agustus 2023

pada anak kelompok B sangat diperlukan adanya identifikasi hasil pembelajaran yang dilakukan.

a. Penguatan Pengetahuan yang di dapat oleh Anak

Penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Miftahul ulum bersama Kepala Sekolah (Ibu sri Lestari Rahayu, S.Pd.) mengenai refleksi penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B sebagai

berikut :

“Dalam penguatan pengetahuan ini biasanya ada pada akhir pembelajaran dek, dimana nanti anak akan ditanya kembali oleh guru. Misalnya, tadi anak-anak sudah belajar apa saja sama bu guru ? dan beri waktu untuk anak menjawab pertanyaan gurunya. Jika dirasa anak sudah dapat menjawab dengan benar pertanyaan gurunya berarti daya ingat anak sudah kuat dan baik. Penguatan itu salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru dek, sehingga dapat memberikan suatu dorongan kepada anak didik dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas “⁸³.

Dari pernyataan diatas diperkuat dengan paparan guru TK

Miftahul Ulum yaitu (Ibu Indana Zulfa, S.Pd.) beliau berkata bahwa :

“ Pemberian penguatan ini sangat penting dilakukan oleh guru kepada anak didiknya untuk meningkatkan minat dan perhatian anak didik pada suatu materi pelajaran. Jadi dengan adanya penguatan pengetahuan terhadap anak didik maka ikatan guru dan anak akan semakin kuat karena guru selalu memberikan

⁸³ Sri Lestari Rahayu, wawancara 31 agustus 2023

stimulus melalui pemberian penguatan sehingga anak lebih memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Jika anak sudah dapat memperhatikan pembelajaran dengan baik, maka akan merangsang dan memotivasi anak untuk lebih giat lagi dalam belajar⁸⁴.

Berdasarkan dari hasil observasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penguatan pengetahuan adalah salah satu keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru, sehingga dapat memberikan suatu dorongan kepada anak didik dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas.⁸⁵

b. Anak dapat Menyimak Perkataan Gurunya

Menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam hubungannya dengan anak adalah dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal melalui kegiatan menyimak. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Miftahul Ulum bersama Kepala Sekolah (Ibu Sri Lestari Rahayu, S.Pd.) mengenai refleksi penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B sebagai berikut:

“Bisa dikatakan anak dapat menyimak perkataan gurunya ketika anak dapat mendengarkan dan menyimak apa yang guru jelaskan di depan kelas dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan penguatan pengetahuan yang dapat oleh anak, jika pada penguatan pengetahuan ini anak ditanya dapat menjawab dengan benar maka dapat

⁸⁴ Indana Zulfa, wawancara 31 Agustus 2023

⁸⁵ TK Miftahul Ulum sumberpinang Pakusari Jember, Observasi 31 Agustus 2023

dikatakan anak dapat menyimak perkataan gurunya dengan baik “.

Dari pernyataan diatas dapat diperkuat dengan paparan guru TK

Miftahul Ulum yaitu (Ibu indana Zulfa. S.Pd.) beliau berkata :

“Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam hubungannya dengan anak adalah dapat meningkatkan kemampuan menyimak agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal melalui kegiatan menyimak dengan media gambar. Melalui kegiatan bernyanyi anak akan menyimak ucapan yang disampaikan oleh gurunya. Semakin banyak dan sering menyimak kosakata, pola kalimat, intonasi dan sebagainya maka semakin berkembang pula keterampilan berbicara anak”

Berdasarkan dari hasil observasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa bisa dikatakan anak dapat menyimak perkataan gurunya ketika anak dapat mendengarkan dan menyimak apa yang guru jelaskan di depan kelas dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.⁸⁶

Tabel 4.4
Instrumen Penilaian Perkembangan Bahasa Anak

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Melalui kegiatan mengenal nama-nama binatang, anak mampu bertanya nama binatang darat dengan baik dan benar	Anak tidak dapat mengenal nama binatang (Irfan, Bagas dan ridwan) dengan baik dan benar	Anak dapat mengenal nama binatang (Irfan, Bagas dan Ridwan) dengan baik dan benar dengan	Anak dapat mengenal nama binatang (Irfan, Bagas dan Ridwan) dengan baik dan benar dengan dampingan	Anak dapat mengenal nama binatang dengan baik dan benar tanpa bantuan gurunya

⁸⁶ TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember, Observasi 31 Agustus 2023

			bantuan guru	guru	
2.	Melalui kegiatan bermain media <i>flash card</i> , anak dapat mengenal nama-nama binatang dengan baik dan benar	Anak tidak dapat bermain media <i>flash card</i> denganurut dengan baik dan benar	Anak dapat bermain media <i>flash card</i> denganurut dengan baik dan benar dengan bantuan guru	Anak dapat bermain media <i>flash card</i> menjadiurut dengan baik dan benar dengan dampingan guru	Anak dapat bermain media <i>flash card</i> denganurut dengan baik dan benar

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media flash card untuk mengembangkan kemampuan bahasa di TK Miftahul Ulum sudah cukup baik dalam hal : (1) Mengenal nama-nama binatang, anak mampu bertanya nama binatang darat dengan baik dan benar, (2). Bermain media *flash card*, anak dapat mengenal nama-nama binatang dengan baik dan benar

Tabel 4.5
Temuan Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana perencanaan penerapan metode bernyanyi dengan menggunakan media flash card untuk mengembangkan aspek	1. Menentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH). 2. Menyiapkan lagu yang akan

	menyimak pada anak usia dini di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Kecamatan Pakusari ?	dinyanyikan . 3. Menyiapkan media flash card
2.	Bagaimana pelaksanaan penerapan metode bernyanyi dengan menggunakan media flash card untuk mengembangkan aspek menyimak pada anak usia dini di TK Miftahul Sumberpinang Kecamatan Pakusari ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembuka <ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam b. Menanyakan kabar c. Berdoa sebelum belajar d. Membaca syahadat e. Gerak lagu f. Mengenalkan aturan bermain g. Bercakap-cakap tentang binatang 2. Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> a. Pengenalan media <i>flash card</i> b. Mengenal nama-nama binatang menggunakan media <i>flash card</i> c. Menirukan suara binatang d. Mewarnai gambar angsa 3. Recalling <ol style="list-style-type: none"> a. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain b. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama c. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya d. Penguatan pengetahuan yang di dapat oleh anak 4. Kegiatan penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Menanyakan perasaan selama pembelajaran berlangsung b. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini c. Bercerita pendek yang berisi pesan d. Menginformasikan kegiatan untuk besok e. Berdoa sesudah belajar

3.	Bagaimana refleksi penerapan metode bernyanyi dengan menggunakan media flash card untuk mengembangkan aspek menyimak pada anak usia dini di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Kecamatan Pakusari ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan pengetahuan yang di dapati oleh anak 2. Anak menyimak perkataan gurunya
----	--	---

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember mengenai Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B. Pembahasan temuan ini disesuaikan dengan fokus penelitian guna untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan pada fokus penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan disesuaikan dengan data-data yang diperoleh dari TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Mengembangkan Bahasa Pada Anak Kelompok B Di TK Miftahul Ulum sumberpinang Pakusari Jember.

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswa-siswinya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, maka perencanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman

siswa-siswi dalam kegiatan belajar yang disusun secara sistematis.⁸⁷ Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan pra (sebelum) pembelajaran dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu terkait kesuksesan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Perencanaan merupakan proses yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan sebagai salah satu upaya untuk menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, yang di dalamnya telah ditentukan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkannya program untuk mencapai tujuan tersebut.⁸⁸

Suatu kegiatan diperlukan adanya perencanaan. Dengan adanya perencanaan maka kegiatan akan fokus dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai di waktu yang akan datang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa perencanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember meliputi beberapa hal diantaranya : sebelum guru memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menyiapkan RPPH, menyiapkan media *flash card* dan materi pembelajaran.

Dari data diatas, terdapat kesesuaian antara hasil temuan peneliti di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan bahwa perencanaan tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang memicu pada unsur yang tidak dapat

⁸⁷ Usriyah, Lailatul, 2021, Perencanaan Pembelajaran, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata), 8

⁸⁸ Pratiwi, Diani Ayu, 2021, Perencanaan Pembelajaran SD/MI, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit muhammad Zaini), 1

terpisahkan yaitu adanya tujuan, langkah kegiatan untuk melakukan proses pencapaian tujuan, sumber daya yang dapat mendukung serta implementasi setiap tahapan untuk dapat beri keputusan.

2. Pelaksanaan Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B Di TK Miftahul Ulum sumberpinang Pakusari Jember.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Menurut Bahri pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti yaitu proses penyampaian pesan atau isi materi pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dengan peserta didik. Pada tahap ini para peserta didik mulai dikonsentrasikan perhatiannya pada materi pembahasan. Pada tahap ini

perlu dicari metode pembelajaran yang tepat agar materi pembelajaran bisa dengan mudah dikuasai oleh peserta didik.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapat mengetahui proses pelaksanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum. Dalam pelaksanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B dilaksanakan melalui beberapa tahap yakni, pengenalan media *flash card*, dimana guru terlebih dahulu memegang *flash card* yang sudah disediakan kemudian perlihatkan kepada anak. Kemudian mengenal nama-nama binatang menggunakan media *flash card*, dimana pada pembelajaran ini guru dapat mengenalkan nama-nama binatang yang ada pada media *flash card* yang sudah disediakan. Kemudian menirukan suara binatang, pada pembelajaran ini anak dapat menirukan suara binatang yang ada pada media *flash card* tersebut. mewarnai gambar angsa, tujuannya disini yaitu untuk membentuk kreativitas anak.

Dari data diatas, terdapat kesesuaian antara hasil temuan peneliti di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan tentang pelaksanaan penggunaan media flash card untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember adalah dengan adanya pelaksanaan pembelajaran permainan media *flash card* guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan

⁸⁹ Sutikno, Sobry. 2021. Strategi Pembelajaran. Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, hlm 25

pembelajaran, sebagai berikut : pengenalan media *flash card*, mengenal nama-nama binatang dengan menggunakan media *flash card*, menirukan suara binatang, mewarnai gambar angsa.

3. Refleksi Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B Di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember.

Refleksi dalam pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam bentuk penilaian tertulis dan lisan oleh guru untuk peserta didik dan oleh peserta didik untuk guru untuk mengekspresikan kesan konstruktif, pesan, harapan, dan kritik terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya refleksi akan diperoleh informasi positif tentang bagaimana guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjadi bahan sejauh mana hasil belajar tercapai. Aktivitas refleksi ini dapat digunakan untuk peninjauan pada suatu kelas, sehingga mendapat gambaran kondisi dari sebuah kelas. Hal ini membuat potensi setiap individu dan sebuah grup dapat lebih terlihat. Refleksi merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan evaluasi yang berlanjut dan berjenjang. Sementara untuk peserta didik, kegiatan refleksi bisa berguna untuk menyalurkan ungkapan dari proses pembelajaran yang berlangsung dan dilakukan. Apakah proses pembelajaran berlangsung baik atau tidak.

Refleksi adalah kegiatan yang tentunya akan memberikan manfaat, tidak hanya bagi guru tetapi juga untuk peserta didik. Hal ini tentunya

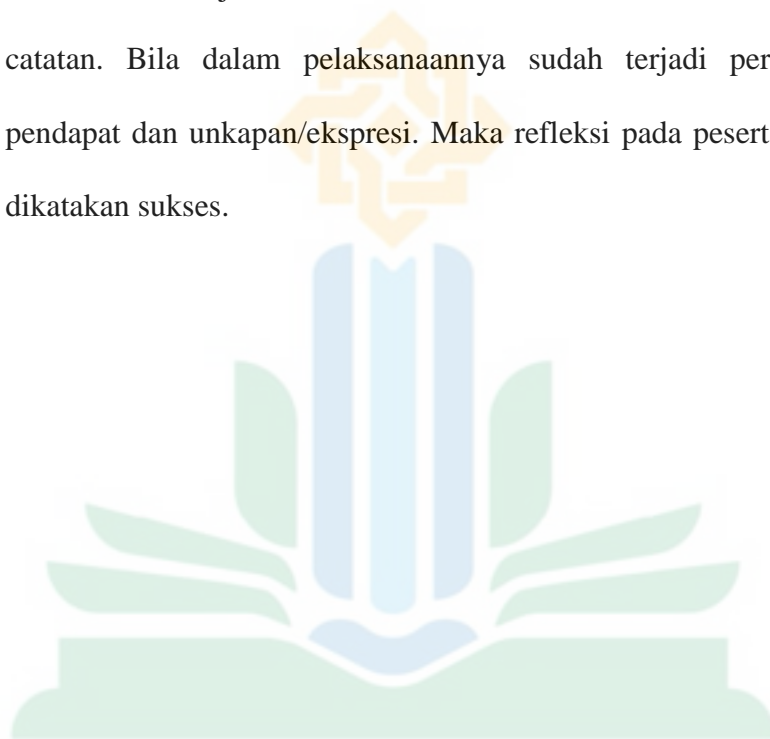
tidak lepas dari kegiatan refleksi yang memang melibatkan kedua pihak tersebut. manfaat refleksi memang sangat berguna bagi sebuah aktivitas pembelajaran. Baik manfaat tersebut untuk peserta didik maupun guru. Manfaat refleksi bagi guru diantaranya adalah aktivitas refleksi dapat berguna sebagai peninjauan pada sebuah kelompok atau kelas. Hal ini nantinya berguna untuk menggambarkan situasi dan kondisi dari sebuah kelas. Sehingga potensi setiap individu dan sebuah grup bisa lebih terlihat. Hal ini juga bisa dilakukan untuk meningkatkan kegiatan evaluasi yang berlanjut dan berjenjang. Sementara untuk peserta didik, aktivitas refleksi dapat berguna untuk menyalurkan ungkapan dari proses pembelajaran yang berlangsung dan telah dilakukan. Peserta didik dapat mengungkapkan, apakah proses pembelajaran berlangsung baik atau tidak.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan dapat mengetahui proses refleksi penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B dilaksanakan melalui beberapa tahap yakni, penguatan pengetahuan yang di dapat oleh anak dan anak dapat menyimak perkataan gurunya.

Dari data diatas, terdapat kesesuaian antara hasil temuan peneliti di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan bahwa guru akan melihat setiap lembar refleksi untuk melakukan evaluasi yang berkelanjutan. Teknik atau alat ungkapan/ekspresi ini dapat berupa, refleksi dengan lisan,

⁹⁰ Setiawan, Benni. 2018. Dasar-Dasar Ilmu Sosial refleksi Menuju Aksi. Yogyakarta : UNY Press, 148

refleksi melalui jurnal, refleksi melalui video, dan refleksi menggunakan catatan. Bila dalam pelaksanaannya sudah terjadi persamaan dalam pendapat dan ungkapan/ekspresi. Maka refleksi pada peserta didik mampu dikatakan sukses.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas kajian tentang Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B Di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember yaitu, menentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media *flash card* dan menentukan materi pembelajaran.
2. Pelaksanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang pakusari Jember yaitu, 1. Pengenalan media *flash card*, 2. Mengenal nama-nama binatang menggunakan media *flash card*, 3. Menirukan suara binatang, 5. Mewarnai gambar angsa
3. Refleksi penggunaan media *flsah card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember yaitu dengan penguatan pengetahuan yang di dapati oleh anak, anak dapat menyimak perkataan gurunya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneli mengenai penggunaan media flash card untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember, ada beberapa saran yang membangun diantaranya :

1. Bagi Kepala TK Miftahul Ulum

Senantiasa untuk memberi arahan terhadap pelaksanaan penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B yang diterapkan oleh guru khususnya. Menjaga kerjasama yang baik dengan para pendidik dan orang tua peserta didik. Selalu meningkatkan dan mempertahankan kualitas kinerjanya baik bagi diri sendiri dan semua pihak yang berada di lembaga.

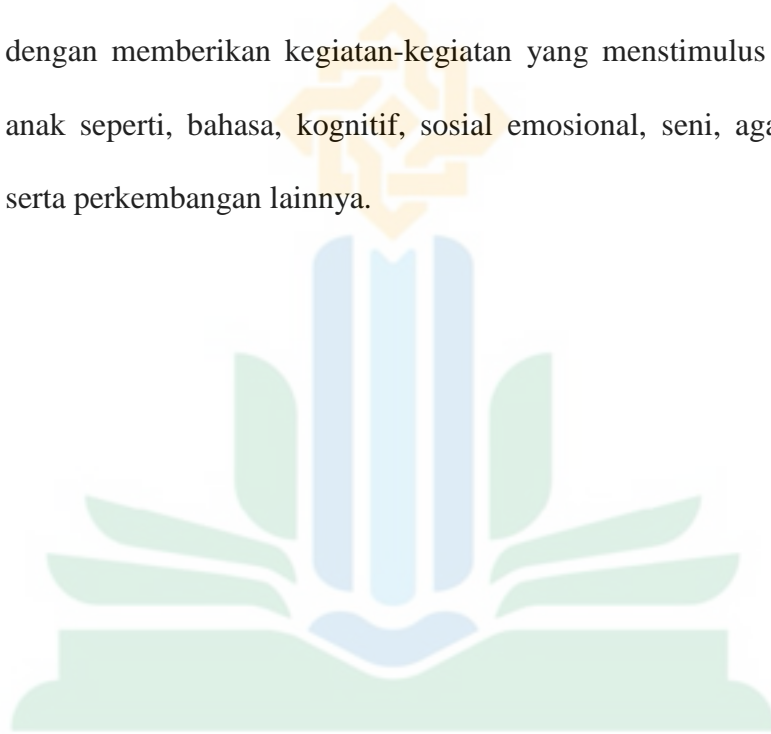
2. Bagi Guru TK Miftahul Ulum

Diharapkan guru dapat memahami potensi anak yang berbeda, dapat terus memberi apresiasi terhadap siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Dapat menggunakan media dengan sebaik mungkin, sebagai pendidik harus bersifat objektif, dan menjalin kerjasama yang baik antar sesama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini hanya menganalisis tentang penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember, disarankan ada penelitian lebih lanjut untuk memperdalam terkait metode

pembelajaran dari dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang menstimulus perkembangan anak seperti, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni, agama dan moral serta perkembangan lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Aip, Saripudin dan Isnaeni Yuningsih Faujiah, Model Edutainment dalam Pembelajaran PAUD, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Ajat, Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018.
- Amrah, Ridho, Tugas Metodologi Riset. 2019. <http://eprints.binadarma.ac.id>.
- Amruddin, dkk, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2022.
- Atep, Adya Barata, Dasar-Dasar Pelayanan Prima Persiapan Membangun Budaya Pelayanan Prima Untuk Meningkatkan Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Azhar, Arsyad, Media Pembelajaran Jakarta : Rajawali Press, 2011.
- Dina, Indriana, Ragam Alat Bantu Media Pengajaran Yogyakarta : Diva Press, 2011.
- Edo, Lely Sagita, “ Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Flash Card Bagi Anak Autis Kelas TK B Di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta “, Skripsi : Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017
- Eliyyil, Akbar, Metode Belajar Anak Usia Dini, Jakarta : Kencana, 2020.
- Fadhillah, Dilla, Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/Mi Kelas Tinggi, Jawa Barat : Cv Jejak anggota IKAPI, 2022.
- Heru, Kurniawan, Dian Wahyu Sri Lestari dan Umy Khomsiyatun. Solutif Parenting, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Imam, Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013
- Isabella, Hasiana Wahono dan Amelia Vinayastri, Perkembangan Anak. Mendukung Implementasi MBKM, Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2022.
- Jogiyanto, Hartono, Metode Pengumpulan Teknik Analisis Data, Yogyakarta : ANDI Anggota IKAPI, 2018.
- Kamdhi, Terampil Berwicara Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SLTA Kelas 2.

- Kasihani K.Suyanto, English For Young Learnes Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Khadijah dan Nurul Zahriani, Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya, Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Khafida, Aulia, “ Pengembangan Media Flash Card pada Materi Sistem Ekskresi Kelas VIII MTS GUPPI Samata”, Skripsi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2021.
- Lailatus, Sa`adah, Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Jombang : LPPM Universitas KH Wahan Hasbullah, 2019
- Lina, Eka Retnaningsih dan Nadya Nela Rosa, Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini, Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2022.
- Muh. fitrah dan Luthfiyah, Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, Jawa Barat : CV Jejak, 2017.
- Mutiara, Hanum Pohan,“Ugrnsi Penggunaan Media Flash Card Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun “, Skripsi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021.
- Mustadi, Ali, Strategi pembelajaran Keterampilan Bahasa dan Bersastra yang Efektif di sekolah Dasar, Yogyakarta : UNY Press, 2021.
- Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.
- Rijnardus A. Van Kooij, Sri Agus Patnaningsih, Yam`ah Tsalatsa, Menguak Fakta, Menata Karya Nyata Sumbangan Teologi Praktis dalam Pencarian Model Pembangunan Jemaat Kontekstual, Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2007.
- Rini, Eka Rachmawati, “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Kartu Angka Dan Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Ciledug “, Skripsi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022 Rudi, Susila dan Cepiriana, Media Pembelajaran.
- Rukin, Metodologi Penelitian kualitatif, Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sandu, Siyoto, Ali Sodik, Dasar Metode Penelitian, Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.

- Sajidan, “ Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta “, Jurnal Pendidikan, Vol. 10 No. 1 Februari, 2019.
- Sorraya, artifa, Menyimak Apresiatif, Malang : Media Nusa Creative, 2019.
- Sulaiha, Sari, Nurbaiti, Arfannudin, Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII, Guepedia, 2021.
- Suryana, Dadan, Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2021.
- Susianty, Selaras Ndari dan Chandrawaty, Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Edu Publisher, 2021.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana, Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian Bandung : CV Wacana Prima, 2009.
- Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, Jember : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Ulva, Azzura, “ Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di TK Aquaduk Pancasila Kubang Landai Nagari Saruaso “, Skripsi : Pendidikan Islam Anak Usia dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2022.
- Yosi, Yulia, “ Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di TK Air Putih Sitakuak Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar “, (Skripsi : Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Revicha Dwi Meylanda
NIM : T20195058
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukn atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 november 2023

Saya yang menyatakan



Revicha Dwi Meylanda
NIM T20195058

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penggunaan media <i>flash card</i> untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember	Penggunaan media <i>flash card</i> untuk mengembangkan kemampuan bahasa	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Refleksi Kemampuan bahasa	a. Guru merencanakan hal-hal sebelum melakukan penggunaan media <i>flash card</i> untuk mengembangkan kemampuan bahasa b. Guru melaksanakan kegiatan penggunaan	1. Informan a. Kepala Sekolah TK MIFTAH UL ULUM Sumberpinang Pakusari Jember. b. Pendidik TK MIFTAH UL ULUM	1. Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan. 2. Subjek penelitian: Informan yang terlibat dalam penelitian diantaranya: a. Kepala Sekolah TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember	a. Bagaimana perencanaan penggunaan media <i>flash card</i> untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari

			<p>media <i>flash card</i> untuk mengembangkan kemampuan bahasa</p> <p>c. Guru dapat merefleksi dari kegiatan penggunaan media <i>flash card</i> untuk mengembangkan kemampuan bahasa</p>	<p>Sumberpinang Pakusari Jember.</p> <p>c. Siswa TK MIFTAH ULUM Sumberpinang Pakusari Jember</p>	<p>b. Pendidik TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember</p> <p>c. Siswa TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember</p> <p>3. Teknik pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik analisis data kualitatif :</p> <p>a. Kondensasi data</p>	<p>Jember ?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media <i>flash card</i> untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember ?</p> <p>c. Bagaimana</p>
--	--	--	---	--	--	---

J E M B E R

		Kemampuan aspek menyimak	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat menyimak perkataan orang lain b. Anak dapat mengerti dua perintah yang diberikan bersama c. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia 		<ul style="list-style-type: none"> b. Tampilan data c. Penarikan Kesimpulan <p>5. Keabsahan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber data b. Triangulasi Teknik 	<p>refleksi penggunaan media <i>flash card</i> untuk mengembankan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember</p>
--	--	--------------------------	---	--	--	--

Nomor : B-2937/In.20/3.a/PP.009/06/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Miftahul Ulum

Sumberpinang Kecamatan Pakusari

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195058
Nama : REVICHA DWI MEYLANDA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Media Flash Card Untuk Mengembangkan Aspek Menyimak Pada Anak Usia Dini Di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Kecamatan Pakusari" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sri Lestari Rahayu

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Juni 2023

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK MIFTAHUL ULUM

TAHUN AJARAN 2022/2023

Semester/Minggu	: II/24
Hari/Tanggal	: Jumat/ 23 Juni 2023
Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema/Subtema	: Binatang/ Macam-Macam Nama Binatang
Materi Kegiatan	: - Gerak Lagu - Macam-macam nama binatang - Suara-suara binatang - Gambar-gambar binatang
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam kelas SOP pembukaan
Alat Dan Bahan	: Flash card, gambar angsa, krayon

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Doa sebelum belajar
2. Gerak lagu
3. Mengenalkan aturan bermain
4. Bercakap-cakap tentang binatang

B. KEGIATAN INTI

1. Menyanyikan lagu tentang binatang
2. Pengenalan media flash card
3. Mengenal nama-nama binatang menggunakan media flash card
4. Menirukan suara binatang
5. Mewarnai gambar angsa

C. RECALLING

1. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
2. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama pembelajaran berlangsung
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Berdoa sesudah belajar

Kepala Sekolah





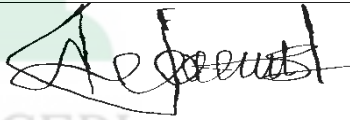
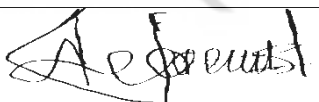
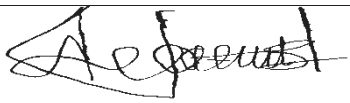
Sri Lestari Rahayu, S.Pd

Guru Kelas



Indana Zulfa, S

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
TK MIFTAHUL ULUM
SUMBERPINANG KECAMATAN PAKUSARI**

No.	Tanggal	Keterangan	Informan	Tanda Tangan
1.	20-02-2023	Penyerahan surat ijin penelitian dan observasi TK Miftahul Ulum	Sri Lestari Rahayu, S.Pd.	
2.	23-06-2023	Wawancara mengenai sejarah singkat TK Miftahul Ulum	Sri Lestari Rahayu, S.Pd.	
3.	31-08-2023	Wawancara mengenai penerapan metode bernyanyi dengan menggunakan media flash card	Sri Lestari Rahayu, S.Pd.	
			Indana Zulfa, S.Pd.	
4.	31-08-2023	Wawancara mengenai pelaksanaan metode bernyanyi dengan menggunakan media flash card	Sri Lestari Rahayu, S.Pd.	
			Indana zulfa, S.Pd.	
5.	31-08-2023	Wawancara mengenai refleksi metode bernyanyi dengan menggunakan media flash card	Sri Lestari Rahayu, S.Pd.	
			Indana zulfa, S.Pd	
6.	21-09-2023	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Sri Lestari Rahayu, S.Pd.	

Jember, 20 November 2023



SRI LESTARI RAHAYU, S.Pd

YAYASAN MIFTAHUL ULUM
LEMBAGA PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK
“TK MIFTAHUL ULUM”
NPSN : 20559614
DESA SUMBERPINANG KECAMATAN PAKUSARI KABUPATEN
JEMBER
No. Telp : 081332634400 Kode Pos : 68181

SURAT KEPUTUSAN
Nomor : 40/TK-MTH/XI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Lestari Rahayu

Jabatan : Kepala Sekolah

Nama Lembaga : TK MIFTAHUL ULUM

Alamat Lembaga : Desa Sumberpinang, Kecamatan Pakusari, Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Revicha Dwi Meylanda

NIM : T20195018

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember




Adalah benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul “ Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Media Flash Card Untuk Mengembangkan Aspek Menyimak Pada Anak Usia Dini Di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Kecamatan Pakusari “ dengan baik dan lancar serta telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.



Jember, 20 November 2023



SRI LESTARI RAHAYU, S.Pd

LAMPIRAN DOKUMENTASI

NO	GAMBAR	DESKRIPSI
1.		<p>Penyerahan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah TK Miftahul Ulum (Ibu Sri Lestari Rahayu, S.Pd.)</p>
2.		<p>Wawancara dengan kepala sekolah (Ibu Sri Lestari Rahayu, S.Pd.) dan guru kelas (Ibu Indana Zulfa, S.Pd.)</p>
3.		<p>Dokumentasi profil sekolah TK Miftahul Ulum</p>

4.		Dokumentasi visi dan misi TK Miftahul Ulum
5.		Ruang kepala sekolah dan ruang guru TK Miftahul Ulum
6.		Ruang kelas TK Miftahul Ulum

7.		Permainan TK Miftahul Ulum
8.		Pengenalan media flash card pada anak
9.		Wawancara dengan siswi TK Miftahul Ulum (Ainun Dzakira Aftani)

10.		Wawancara dengan siswi TK Miftahul Ulum (Anindita Keisha)
11.		Wawancara dengan siswa TK Miftahul Ulum (Muhammad Zayyinul Hilmani0)

12.



Wawancara dengan siswa TK
Miftahul Ulum (Muhammad
Galih Bintang Pradana)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENELITI



A. Identitas Peneliti

Nama : Revicha Dwi Meylanda
NIM : T20195058
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 06 Mei 2001
Alamat : Dusun Lamparan RT 001 RW 014 Desa
Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia dini

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK PERWANIDA 01
SD : SDN WIROLEGI 01
SMP : SMP N 09 JEMBER
SMA : SMA MUHAMMADIYAH 03 JEMBER

C. Pengalaman Organisasi

1. Paduan suara PIAUD